

SKRIPSI

**ANALISIS PENERAPAN NILAI-NILAI ISLAM DALAM
MENINGKATKAN KINERJA KARYAWAN PADA BANK
SYARIAH MANDIRI CABANG BANDA ACEH**



Disusun Oleh:

**SAFRIDA
NIM. 160603033**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021 M/1443 H**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Safrida
NIM : 160603033
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini saya

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.**
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.**
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.**
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.**
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.**

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 15 Desember 2020
Yang menyatakan,



Safrida

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Perbankan Syariah

Dengan Judul:

**Analisis Penerapan Nilai-Nilai Islam Dalam Meningkatkan
Kinerja Karyawan Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Banda
Aceh**

Disusun Oleh:

Safrida

NIM: 160603033

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan
formatnya telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam
penyelesaian studi pada Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-raniry

Pembimbing I,



Fithriady, Lc., MA.
NIP. 19008122006041004

Pembimbing II,



Azimah Dianah, SE., M.Si.,AK.
NIDN. 2026028803

Mengetahui

Ketua Program Studi Perbankan Syariah,



Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag
NIP.197711052006042003

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SIDANG SKRIPSI

Safrida

NIM. 160603033

Dengan Judul:

Analisis Penerapan Nilai-Nilai Islam Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Banda Aceh

Telah Disidangkan Oleh Program Studi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Menyelesaikan Program Studi Strata Satu Bidang Perbankan Syariah

Pada Hari/Tanggal: Kamis, 21 Januari 2021 M
07 Jumadil Akhir 1442 H

Banda Aceh

Tim Penilai Sidang Hasil Skripsi

Ketua,

Fithriady, Lc., MA.
NIP. 19008122006041004

Sekretaris,

Azimah Dianah, SE., M.Si., AK.
NIDN. 2026028803

Penguji I,

Dr. Nevi Hasnita, S. Ag., M. Ag.
NIP. 197711052006042003

Penguji II,

Ismuadi, S.E., S.Pd.I., M.Si
NIP.198601282019031005



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dr. Zaki Fuad, M. Ag

NIP. 19640141902031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Safrida
NIM : 160603033
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
E-mail : safrida@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir KKK Skripsi
yang berjudul:

Analisis Penerapan Nilai-Nilai Islam Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Banda Aceh

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada tanggal : 15 Desember 2020

Penulis

Safrida
NIM. 160603033

Mengetahui
Pembimbing I

Fithriady, Lc., MA.
NIP. 19008122006041004

Pembimbing II

Azimah Dianah, SE., M.Si., AK.
NIDN. 2026028803

LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Jangan pernah puas atas semua yang telah diraih, karena kepuasan akan membuat kemunduran dalam suatu pencapaian dan semangatlah dalam meraih cita-cita untuk mendapatkan keinginan yang sudah kita impikan sebelumnya”

(Penulis)

Skripsi ini kupersembahkan untuk orang yang ku sanyangi ialah kedua orang tua ku, Ayah dan Ibu serta keluarga tercinta yang selalu memberikan harapan yang baik disetiap langkah dalam menuntut ilmu serta selalu memberikan support, semangat, dukungan hingga sampai pada hari ini.

Untuk orang-orang yang sepejuangan dengan saya, dan untuk seluruh kerabat dekat, sahabat, teman yang akan menjadi generasi penerus kedepannya.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, sang pencipta alam semesta, manusia dan kehidupan serta seperangkat aturannya. Berkat limpahan rahmat, taufiq dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Penerapan Nilai-Nilai Islam Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Banda Aceh ” dengan baik dan tepat pada waktunya. Shalawat berangkaikan salam saya limpahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya. Adapun penulis menyadari bahwasanya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari saran, petunjuk, bimbingan dan masukan dari berbagai pihak. Maka dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah membantu penulis, baik dukungan moril maupun sarana prasarana pembelajaran.
2. Dr. Nevi Hasnita, S.Ag.,M.Ag., sebagai Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan sebagai penguji I telah memberikan banyak masukan agar skripsi penulis lebih baik lagi. Ayumiati, S.E., M.Si. sebagai Sekretaris Program Studi

Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang selalu mendukung serta memberikan semangat dalam bidang kecerdasan akademik dan spiritual.

3. Muhammad Arifin, Ph.D. Selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Fithriady, Lc., MA. Dan Azimah Dianah, SE., M.Si.,AK. sebagai dosen pembimbing I dan pembimbing II yang dengan sabar telah meluangkan waktu, untuk memberikan bimbingan, nasehat, dukungan dan ilmunya kepada penulis selama dalam waktu bimbingan sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik.
5. Ismuadi, S.E., S.Pd.I., M.Si. Sebagai dosen penguji II dan seluruh Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry yang telah banyak memberikan bantuan serta kemudahan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
6. A. Rahmat Adi, SE., M.Si. Sebagai Penasehat Akademik, Dosen-dosen dan para staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, khususnya Dosen-Dosen program studi Perbankan Syariah yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
7. Keluarga besar Bank Syariah Mandiri Cabang Banda Aceh Atas segala dukungan, semangat dan motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Teristimewa kepada kedua Orang Tua tercinta, Ayahanda dan Ibunda atas segala cinta, kasih sayang, doa, bimbingan, dukungan, dan nasehat yang luar biasa yang tiada hentinya.
9. Sahabat dalam keadaan susah maupun senang selama diperkuliahan. Tempat konsultasi dan bimbingan dari awal hingga akhir teman seperjuangan Iskandar S.E. Terima kasih juga kepada sahabat-sahabat terbaik lainnya Serta keluarga besar Islamic Banking Leting 16.
10. Seluruh pihak-pihak terkait yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan, arahan dan kerjasama demi kelancaran penulisan skripsi ini. Hanya kepada Allah SWT kita berserah diri, semoga yang kita amalkan mendapat ridhoNya. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun akan menyempurnakan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

AR - R A N I

Banda Aceh, 15 Desember 2020

Penulis,

Safrida

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	هـ	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fatḥah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fatḥah</i> dan ya	Ai
◌َ و	<i>Fatḥah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaiifa*

هول : *haulā*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اَ / اِ ي	<i>Fatḥah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
اِ يِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
اِ يُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla* جامعة الرانيري

يَقُولُ : *yaqūlu* - R A N I R Y

4. *Ta Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua.

a. *Ta marbutah* (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fatḥah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. *Ta marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl/ rauḍatul atfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah/ al-Madīnatul Munawwarah*

طَلْحَةُ : *Talḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan.

Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.

2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Safrida
NIM : 160603033
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan
Syariah Judul : Analisis Penerapan Nilai-Nilai Islam
Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan
Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Banda
Aceh
Tgl Sidang : 21 Januari 2021
Tebal Skripsi : 117 Halaman
Pembimbing I : Fithriady, Lc., MA.
Pembimbing II : Azimah Dianah, SE., M.Si.,AK.

Penelitian ini penting dilakukan dengan tujuan untuk melihat pemahaman nilai-nilai Islam di kalangan karyawan serta mengetahui nilai-nilai Islam yang dapat meningkatkan kinerja karyawan pada Bank Syariah Mandiri Cabang Banda Aceh. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data penelitian berdasarkan data primer diperoleh dari hasil wawancara dan data sekunder didapat dari dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman nilai-nilai Islam di kalangan karyawan berdasarkan 6 prinsip diantaranya prinsip tauhid ialah percaya kepada Allah SWT, prinsip keadilan ialah penempatan posisi kerja pada masing-masing karyawan, prinsip Amar Ma'ruf nahi munkar ialah mengerjakan perintah Allah SWT dan menjauhi larangannya, prinsip kebebasan ialah penetapan aturan serta penetapan larangan Allah SWT, prinsip persamaan ialah menjalin tali silaturahmi dengan tetap menjaga persudaraan dan saling menghargai, dan prinsip ialah saling membantu antar sesama manusia. Kemudian nilai-nilai Islam yang dapat meningkatkan kinerja karyawan ialah nilai religius, usaha, kompetisi, kewajiban, kualitas proses kerja, kolektivitas, kesetaraan, dan keuntungan. Dan diantara nilai-nilai Islam yang telah diterapkan yang paling menonjol adalah nilai kejujuran dan tanggung jawab.

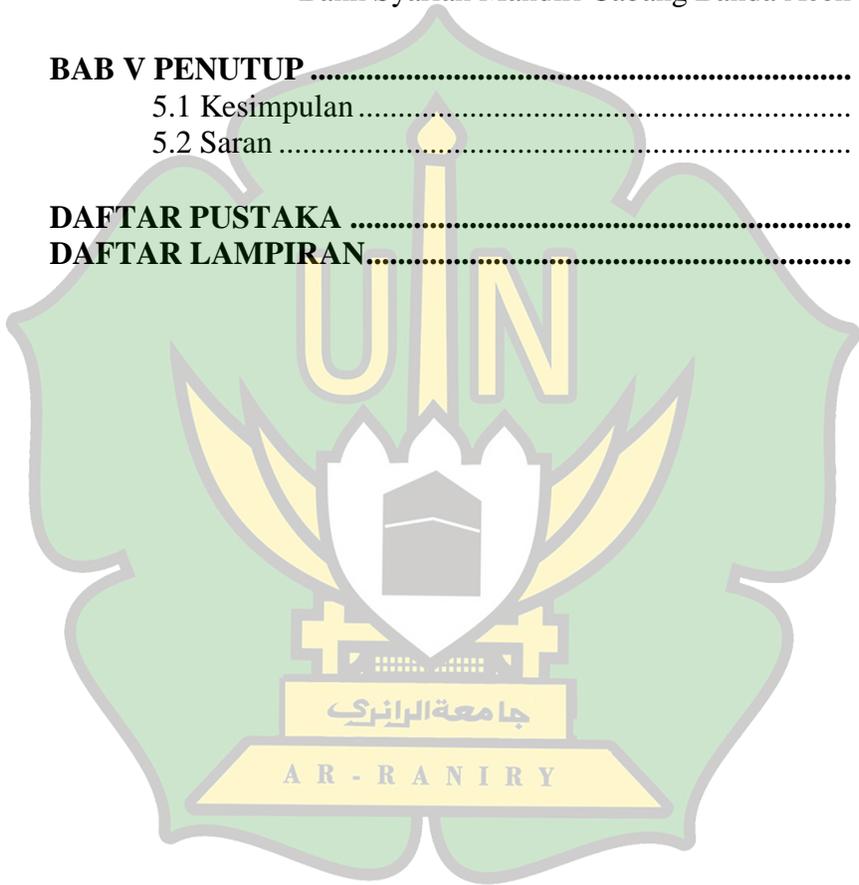
Kata Kunci: Nilai-Nilai Islam, Kinerja Karyawan, Bank Syariah Mandiri

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN HASIL SIDANG.....	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
LEMBAR MOTTO DAN PERS EMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	xi
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
2.1 Bank Syariah	12
2.1.1 Pengertian Bank Syariah.....	12
2.2 Kinerja Karyawan.....	13
2.2.1 Pengertian Kinerja Karyawan	13
2.2.2 Kinerja Dalam Islam.....	14
2.2.3 Indikator Kinerja Karyawan	17

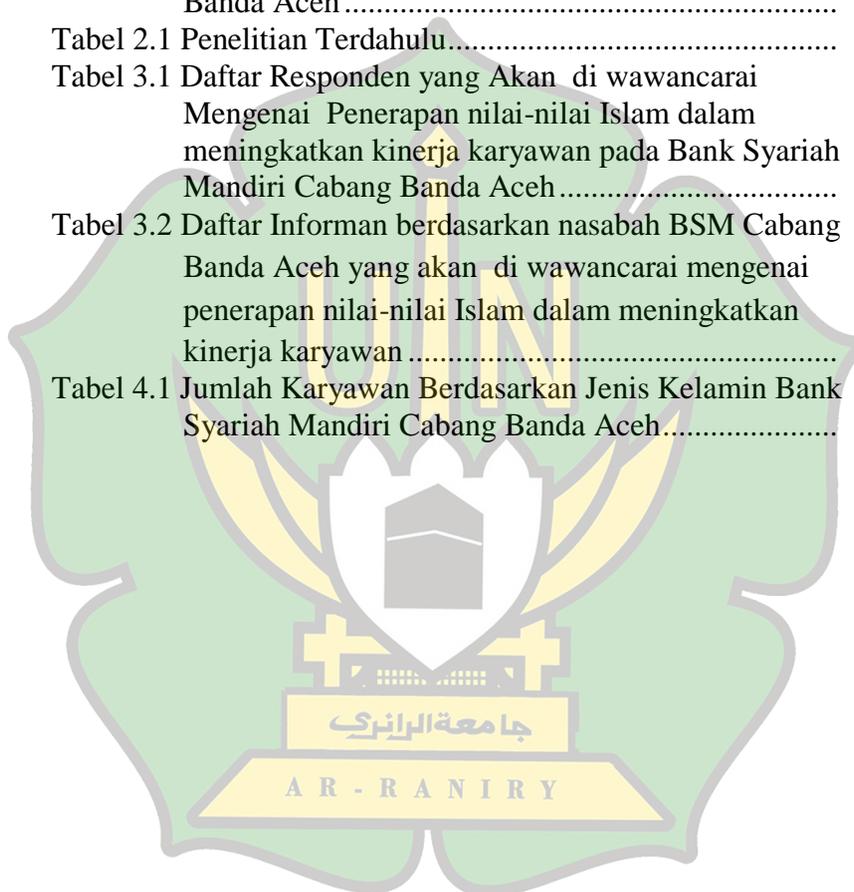
2.3	Nilai-Nilai Islam.....	18
2.3.1	Pengertian Nilai-Nilai Islam	18
2.3.2	Indikator Nilai-Nilai Islam.....	31
2.4	Penelitian Terdahulu	34
2.5	Kerangka Pemikiran.....	40
BAB III METODE PENELITIAN.....		42
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	42
3.2	Lokasi penelitian	43
3.3	Subjek dan Objek penelitian.....	43
3.1.1	Subjek Penelitian.....	43
3.1.2	Objek penelitian	44
3.4	Sumber data penelitian	44
3.5	Teknik Pengumpulan Data	45
3.6	Teknik Analisis Data	49
3.7	Keabsahan Data.....	50
3.7.1	Triangulasi Teknik	51
3.7.2	Triangulasi Sumber	52
BAB IV HASIL PENELITIAN		55
4.1	Gambaran Umum Bank Syariah Mandiri.....	55
4.1.1	Sejarah Bank Syariah Mandiri	55
4.1.2	Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri Cabang Banda Aceh.....	57
4.2	Keadaan Personalia Bank Syariah Mandiri Cabang Banda Aceh	58
4.3	Kegiatan Operasional Bank Syariah Mandiri Cabang Banda Aceh	59
4.3.1	Produk Pendanaan	60
4.3.2	Produk Pembiayaan.....	63
4.3.3	Produk Layanan.....	64
4.4	Deskripsi Informan.....	65
4.5	Hasil Penelitian.....	67

4.5.1 Pemahaman Nilai-Nilai Islam di Kalangan Karyawan Bank Syariah mandiri Cabang Banda Aceh	67
4.5.2 Penerapan Nilai-Nilai Islam Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Banda Aceh	75
BAB V PENUTUP	82
5.1 Kesimpulan	82
5.2 Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	84
DAFTAR LAMPIRAN	88



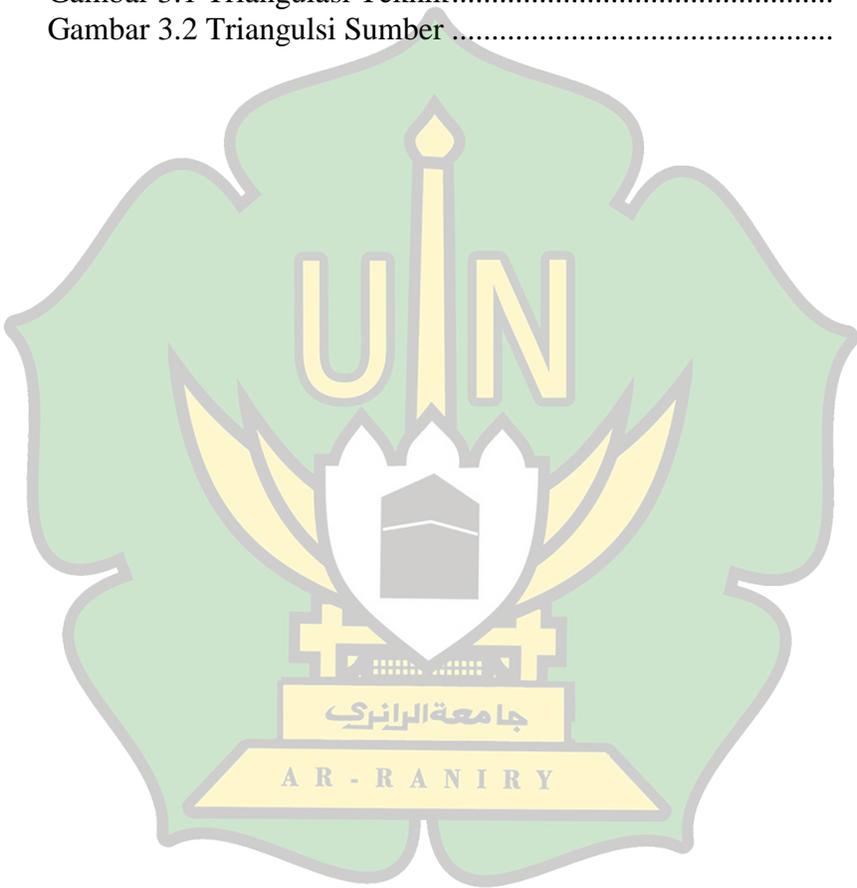
DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Jumlah Karyawan Bank Syariah Mandiri Cabang Banda Aceh	7
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	37
Tabel 3.1 Daftar Responden yang Akan di wawancarai Mengenai Penerapan nilai-nilai Islam dalam meningkatkan kinerja karyawan pada Bank Syariah Mandiri Cabang Banda Aceh	46
Tabel 3.2 Daftar Informan berdasarkan nasabah BSM Cabang Banda Aceh yang akan di wawancarai mengenai penerapan nilai-nilai Islam dalam meningkatkan kinerja karyawan	47
Tabel 4.1 Jumlah Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin Bank Syariah Mandiri Cabang Banda Aceh.....	59



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	40
Gambar 3.1 Triangulasi Teknik.....	52
Gambar 3.2 Triangulsi Sumber	53



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran I Jumlah Karyawan Bank Syariah Mandiri Cabang Banda Aceh	88
Lampiran 2 Daftar informan yang akan diwawancarai berdasarkan Pihak BSM Cabang Banda Aceh.....	88
Lampiran 3 Daftar Informan yang akan diwawancarai berdasarkan nasabah BSM Cabang Banda Aceh....	89
Lampiran 4 Transkrip Wawancara Dengan Responden Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Aceh	90
Lampiran 5 Jumlah Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin Bank Syariah Mandiri Cabang Banda Aceh.....	91
Lampiran 6 Karakteristik Informan.....	91
Lampiran 7 Hasil Wawancara	91
Daftar Riwayat Hidup.....	96



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bank syariah memiliki pengaruh yang besar terhadap kemajuan perekonomian masyarakat terutama di Indonesia. Lahirnya bank syariah diharapkan dapat menjadi solusi bagi perkembangan perkononomian umat Islam untuk saat ini khususnya di Indonesia yang penduduknya cukup banyak beragama Islam. Al Qur'an dan Al Hadits dijadikan pedoman bagi setiap aktivitas yang di dalamnya berisikan anjuran serta larangan yang mengatur umat Islam guna memberikan keselamatan baik di dunia maupun di akhirat.

Adapun yang dimaksud dengan perbankan syariah, menurut undang-undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah (BUS), unit usaha syariah (UUS), dan bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) (Otoritas Jasa Keuangan, 2020).

Pada situasi saat ini bank syariah termasuk di Indonesia secara konsisten telah menunjukkan perkembangannya dari waktu ke waktu hingga saat ini bank syariah mempunyai peluang besar

untuk lebih cepat berkembang dalam meramaikan industri perbankan nasional Indonesia termasuk pada industri perbankan syariah di Provinsi Aceh yang dikenal sebagai wilayah dalam penerapan aturan Qanun.

Di Provinsi Aceh untuk saat ini bank syariah dapat memperoleh suntikan tenaga baru dalam kinerja perusahaan maupun kinerja karyawannya, hal ini tidak terlepas dengan diterapkannya peraturan Qanun Lembaga Keuangan Syariah yang tertuang dalam peraturan Qanun Aceh Nomor 11 tahun 2018 tentang lembaga keuangan syariah, dimana di dalam qanun tersebut lembaga keuangan syariah yang berkantor pusat di Aceh maupun yang melakukan kegiatan usaha di Provinsi Aceh wajib menerapkan sistem syariat Islam dalam operasional nya, sehingga bank-bank konvensional di Provinsi Aceh secara bertahap maksimal tahun 2021 harus ditutup dan hanya boleh dilayani oleh prinsip syariah. Dengan mulai di terapkan Qanun tersebut pangsa pasar di Provinsi Aceh dikuasai sepenuhnya oleh perbankan syariah. Tentu, hal ini berdampak positif pada kinerja perusahaan bank syariah, karena dengan berlakunya Qanun nomor 11 tahun 2018 tentang lembaga keuangan syariah di Aceh *market share* dan aset perbankan syariah juga ikut meningkat karena perpindahan aset dari bank konvensional yang melakukan kegiatan usaha di Provinsi Aceh akan di konversikan pada perusahaan bank syariah (Otoritas Jasa Keuangan, 2020).

Praktisi perbankan Bahrul Walidin, mengatakan Provinsi Aceh memiliki prospek menjanjikan bagi perkembangan perbankan syariah. Hal ini juga didukung dengan penerapan syariat Islam di Provinsi Aceh. Terlebih lagi yang sangat penting bagi bank syariah di Provinsi Aceh dalam menerapkan nilai-nilai Islami oleh karyawannya (Republika, 2017).

Nilai-nilai Islam perlu diterapkan dalam aktivitas karyawan di antaranya: ketika bekerja, niat utamanya adalah karena Allah SWT. Kita sadar, bahwa bekerja adalah kewajiban dari Allah yang harus dilakukan oleh setiap hamba-Nya, serta mengetahui bahwa hanya dengan bekerjalah kita dapat menunaikan kewajiban-kewajiban Islam yang lainnya, contohnya seperti zakat, infaq dan sedekah. Seorang karyawan juga harus sadar bahwa kehadiran tepat pada waktunya, menyelesaikan apa yang sudah menjadi kewajibannya, tidak menunda-nunda suatu pekerjaan, tidak mengabaikan pekerjaannya adalah bagian yang tidak terpisahkan dari komponen bekerja itu sendiri yang merupakan ibadah kepada Allah SWT (Maulana, 2007).

Hakikatnya pekerjaan yang kita lakukan tersebut merupakan amanah, baik secara duniawi dari atasan, maupun secara duniawi dari Allah SWT yang nantinya dimintai pertanggungjawaban atas pekerjaan yang dilakukannya. Dalam bekerja juga harus memperhatikan adab serta etika sebagai seorang muslim, seperti etika dalam berbicara, menegur, berpakaian, berhadapan dengan *customer*, rapat, dan lainnya. Bahkan

akhlak/etika ini merupakan ciri kesempurnaan iman seorang muslim.

Nilai-nilai Islam yang dimaksudkan ini terkandung dalam Al-Quran dan Hadits. Pentingnya pembinaan kualitas kepribadian seorang muslim (*syakhsiyah Islamiyyah*) agar kita memahami dengan benar tentang nilai-nilai Islam, kemudian dapat di implementasikan dalam pekerjaan sehari-harinya. Pembentukan ini ada dua tahap yaitu, mengintroduksi aqidah Islamiyah dan membuat landasan dalam melakukan proses berpikir yang Islami sehingga dapat mengatur dan mengendalikan tingkah lakunya (*nafsiyah Islamiyah*) dalam bekerja (Veithzal, 2009).

Faktor penting dalam kemajuan suatu perusahaan ialah kinerja karyawan. Kinerja yang baik suatu individu maupun dalam kelompok pada suatu perusahaan dapat memberi dampak yang tidak baik. Sehingga dalam hal ini tugas yang dimiliki seorang pimpinan cukup berat di mana dia harus selalu berusaha meningkatkan semangat kerja bawahan, memberi motivasi dan menerapkan nilai-nilai Islam pada karyawannya (Mangkunegara, 2000).

Pekerja yang Islami menjadikan agamanya sebagai *guiding principle* agar terhindar dari tujuan yang menghalalkan berbagai cara. Berbeda dengan pekerja yang tidak beragama atau hanya menjadikannya sebagai simbolis saja, mereka menggunakan prinsip Karl Max, *the aim justify the ways* yaitu mencapai tujuan dengan menghalalkan segala cara (Arjianto, 2012).

Dalam Islam bekerja adalah ibadah. Artinya, disini dituntut bahwa orientasi dari hasil bekerja tidak hanya keuntungan di dunia saja, melainkan juga keberkahan. Memasuki zaman yang semakin modern ini, hal tersebut makin terlupakan, kebanyakan manusia bekerja hanya berorientasi pada dunia saja, banyak yang menghalalkan berbagai cara demi mendapatkan apa yang mereka inginkan. Hal ini dikarenakan masih lemahnya sistem kontrol atau pengawasan di dalam perusahaan itu sendiri, selain itu dipengaruhi juga oleh sisi moral karyawan tersebut. Integritas karyawan dalam suatu perusahaan harus dimiliki mulai dari level terendah sampai tertinggi. Model apapun sistem pengawasan dan keamanan dalam perusahaan, apabila tidak ditunjang dengan moral yang baik tentu hal tersebut tidak akan berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan oleh perusahaan (Hastono, 2009).

Kemudian Dalam etika kerja Islam dikenal dengan istilah *ihsan* (Baik/Sempurna), yang berarti bahwa dalam menyelesaikan pekerjaan selalu berusaha untuk mencapai kualitas kerja yang baik dan sempurna, dengan menghindari segala kerusakan dan tidak mengerjakannya dengan setengah-setengah. Dalam Al- Qur'an dikenal juga kata *itqan* (kesungguhan) yang berarti melaksanakan proses pekerjaan dengan sungguh-sungguh/ akurat, dan sempurna (Tasmara, 1995).

Menurut Husna, (2019). Dalam penelitiannya bahwa salah satu hal yang penting diterapkan pada lembaga keuangan perbankan ialah perlu diketatkannya penerapan nilai-nilai Islam

pada keseharian kerja karyawan seperti pada yang tertera pada CSR (*Corporate Social Responsibility*) lembaga keuangan perbankan tersebut tersebut yaitu kepedulian perusahaan terhadap lingkungan masyarakat sekitarnya (*capacity building*). Penerapan nilai Islam lainnya, karyawan harus menghentikan pekerjaannya ketika adzan berkumandang, dan menunaikan shalat secara berjamaah, serta melakukan kegiatan positif lainnya yang bermanfaat untuk diri sendiri dan rekan kerjanya. Dengan begitu menjadikan landasan dalam melakukan proses berpikir yang Islami sehingga dapat mengatur dan mengendalikan tingkah lakunya, kita juga dapat mengukur apakah mereka melakukan nilai-nilai Islam yang diterapkan oleh manajemennya atau bahkan hanya menggunakan waktu tersebut untuk hal lainnya dan menyepelekan tindakan yang telah dibuat oleh manajemen tersebut.

Salah satu organisasi yang wajib mempertahankan dan mengembangkan kinerja karyawan adalah Bank Syariah Mandiri yang beroperasi di Provinsi Aceh. Bank Syariah Mandiri merupakan lembaga keuangan perbankan yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah diantaranya pada Bank Syariah Mandiri Cabang Banda Aceh. Berikut tabel jumlah karyawan beserta posisi kerja karyawan di PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Banda Aceh.

Tabel. 1.1
Jumlah Karyawan Bank Syariah Mandiri Cabang Banda Aceh

No.	Jumlah Keseluruhan karyawan
1.	99 Orang

Sumber: Bank Syariah Mandiri Cabang Banda Aceh (2020)

Pada Tabel 1.1 Jumlah Karyawan Bank Syariah Mandiri Cabang Banda Aceh ialah berjumlah 99 orang, karyawan dan perusahaan merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan karena dapat mempengaruhi kinerja dan tujuan pada suatu perusahaan baik yang bersifat positif maupun negatif..

Beberapa pendapat karyawan Bank Syariah Mandiri Cabang Banda Aceh mengatakan bahwa ada beberapa dimensi utama dari nilai-nilai Islam yang perlu mendapat perhatian dari pihak manajemen, terkait peningkatan kinerja terhadap karyawan, yaitu terdapatnya kemungkinan untuk mengembangkan kemampuan dan tersedianya kesempatan untuk menggunakan keterampilan atau pengetahuan yang dimiliki karyawan. Penerapan nilai-nilai Islam didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadist, dengan demikian setiap karyawan dapat berpegang teguh terhadap ajaran atupun aturan Al-Qur'an dan Hadist dengan tujuan agar aturan tersebut diterapkan dalam masing-masing kinerja karyawan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman nilai-nilai Islam dikalangan karyawan serta mengetahui nilai-nilai Islam yang dapat meningkatkan kinerja karyawan. Nilai-nilai yang dimaksudkan tersebut adalah yang bersumber dari Al-Quran dan hadits serta nilai-nilai Islam ini sangat penting diterapkan oleh

karyawan yang bekerja pada lembaga keuangan perbankan (Hastono, 2009).

Berdasarkan uraian di atas, masih banyak hal-hal yang peneliti kaji untuk menjawab berbagai permasalahan berdasarkan permasalahan dalam skripsi ini. Untuk itu, maka penulis tertarik dalam melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Analisis Penerapan Nilai-Nilai Islam Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Banda Aceh”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan yang dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pemahaman nilai-nilai Islam di kalangan karyawan Bank Mandiri Syariah Cabang Banda Aceh?
2. Bagaimanakah penerapan nilai-nilai Islam dalam meningkatkan kinerja karyawan pada Bank Mandiri Syariah Cabang Banda Aceh?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah dikemukakan di atas maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimanakah pemahaman nilai-nilai Islam kalangan karyawan pada Bank Mandiri Syariah Cabang Banda Aceh.

2. Untuk mengetahui nilai-nilai Islam yang dapat meningkatkan kinerja karyawan pada Bank Syariah Mandiri Cabang Banda Aceh.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan manfaat kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Manfaat teoritis.

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk melengkapi kajian teoritis yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai Islam dalam meningkatkan kinerja karyawan.

2. Manfaat Praktis.

Secara praktis penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi:

- a. Bagi Mahasiswa, diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan diharapkan juga dapat memahami persoalan penerapan nilai-nilai Islam dalam meningkatkan kinerja karyawan, khususnya di Bank Syariah Mandiri (BSM) Cabang Banda Aceh.
- b. Bagi karyawan Bank Syariah Mandiri (BSM) Cabang Banda Aceh diharapkan dapat memberikan layanan yang maksimal dan berbagai informasi terkait dengan Bank Syariah Mandiri (BSM) Cabang Banda Aceh serta hal lainnya yang berkenaan dengan aturan dan keseharian karyawannya.
- c. Bagi nasabah, diharapkan dapat mengetahui Bank Syariah Mandiri (BSM) Cabang Banda Aceh dan berguna untuk

mengetahui potensi Bank Syariah Mandiri (BSM), khususnya nasabah di wilayah Kota Banda Aceh, sehingga bisa melakukan transaksi di pasar tersebut.

1.5 Sistematika Pembahasan

Pada bagian sistematika pembahasan, peneliti menyajikan bagian-bagian yang di mulai dari bab satu sampai dengan bab lima sehingga dapat memudahkan pembaca dalam memahami isi dari skripsi ini. Adapun bagian-bagian tersebut, yaitu:

Bab I Pendahuluan

Bab satu pendahuluan, menjelaskan tentang latar belakang masalah yang menjadi permasalahan utama dalam penelitian ini. Pada bab ini penulis juga memaparkan rumusan masalah, dan tujuan penulisan hingga manfaat penulisan pada penelitian ini.

Bab II Landasan Teori

Bab dua landasan teori, menjelaskan tentang teori yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun dalam bab ini juga dijelaskan bagaimana bentuk teori dasar penelitian, dan penelitian sebelumnya yang terkait serta di gunakan sebagai acuan terhadap penelitian yang akan di lakukan saat ini.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab tiga metode penelitian, pada bab ini peneliti menjelaskan tentang metodologi penelitian, metodologi penelitian yang dibahas mencakup jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data dan

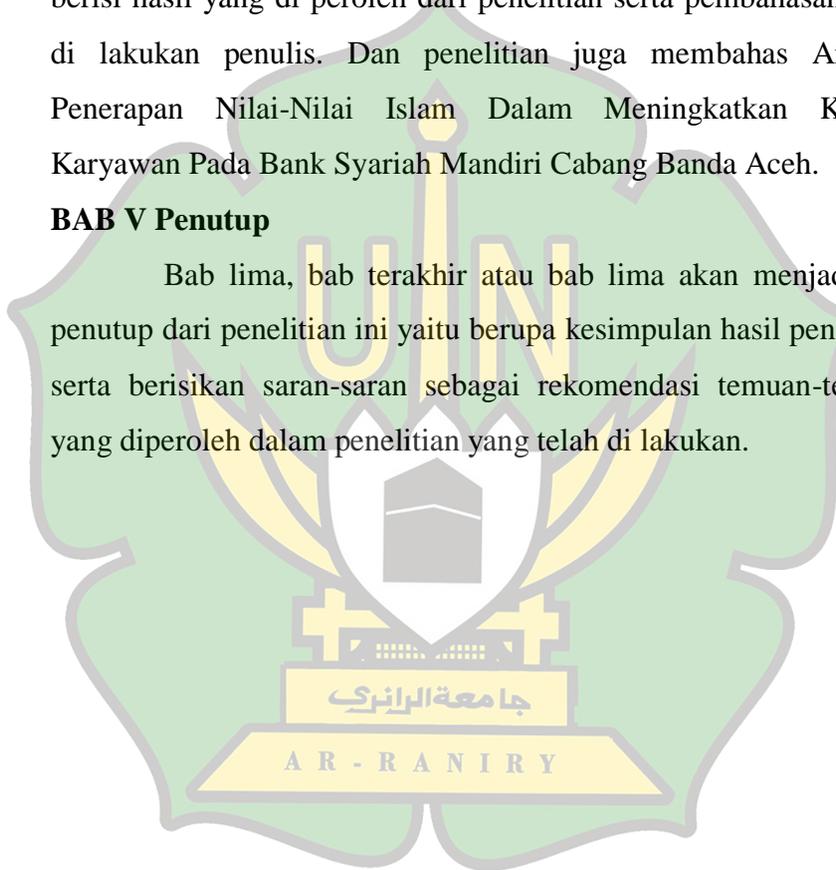
jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisi data, dan teknik keabsahan data.

BAB 1V Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab empat hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini berisi hasil yang di peroleh dari penelitian serta pembahasan yang di lakukan penulis. Dan penelitian juga membahas Analisis Penerapan Nilai-Nilai Islam Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Banda Aceh.

BAB V Penutup

Bab lima, bab terakhir atau bab lima akan menjadi bab penutup dari penelitian ini yaitu berupa kesimpulan hasil penelitian serta berisikan saran-saran sebagai rekomendasi temuan-temuan yang diperoleh dalam penelitian yang telah di lakukan.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Bank Syariah

2.1.1 Pengertian Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan prinsip syariah Islam, menurut undang-undang perbankan syariah, yang dimaksud dengan prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah Pramuka (2010).

Kemudian berdasarkan undang-undang Nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, bank syariah adalah bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Adapun prinsip syariah yang dimaksud dalam undang-undang tersebut adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan Dewan Syariah Nasional (DSN) dalam penetapan fatwa di bidang syariah. (Hafizd, 2016).

2.2 Kinerja Karyawan

2.2.1 Pengertian Kinerja Karyawan

Kinerja karyawan merupakan hasil olah pikir dan tenaga dari seorang karyawan terhadap pekerjaan yang dilakukannya, dapat berujud, dilihat, dihitung jumlahnya, akan tetapi dalam banyak hal, hasil olah pikiran dan tenaga tidak dapat dihitung dan dilihat, seperti ide-ide pemecahan suatu persoalan, inovasi baru suatu produk barang atau jasa, bisa juga merupakan penemuan atas prosedur kerja yang lebih efisien. Hasibuan (2002:94) menyatakan bahwa kinerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang berdasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu. Kinerja merupakan gabungan dari tiga faktor penting yaitu kemampuan minat seorang pekerja, kemampuan dan penerimaan atas penjelasan delegasi tugas, serta peran dan tingkat motivasi seorang pekerja.

Kemudian menurut Prawirosentono (1999:1-2), kinerja dapat diartikan sebagai hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam organisasi, sesuai wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan, penting sekali untuk diperhatikan karena merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Kemudian

faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja adalah motivasi, pelatihan dan pendidikan, kompensasi, teknologi, keterampilan dan disiplin kerja. Salah satu instrumen dalam pengembangan dan kualitas sumber daya manusia para karyawan adalah melalui pendidikan, pelatihan, dan kursus-kursus yang masih menjadi tantangan dan kendala untuk merubah kinerja karyawannya.

Menurut Wibowo (2007:324), variabel lain yang mempengaruhi kinerja karyawan adalah kompetensi. kompetensi merupakan suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kinerja karyawan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas diri yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan pimpinan kepadanya.

2.2.2 Kinerja Dalam Islam

Dalam Islam, kinerja karyawan mempunyai etika-etika yang harus dijalankan, dimana hal ini merupakan hakikat nilai-nilai baik dan buruk yang berkaitan dengan perbuatan dan tindakan seseorang, yang dilakukan dengan penuh kesadaran berdasarkan pertimbangan pemikirannya (Aziz, 2013:33). Kemudian Etika bisnis Islam juga merupakan suatu proses dan upaya untuk mengetahui hal-hal yang benar dan salah yang selanjutnya tentu

melakukan hal yang benar berkenaan dengan produk, pelayanan perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan tuntutan perusahaan. Mempelajari kualitas moral kebijaksanaan organisasi, konsep umum dan standart untuk perilaku moral dalam bisnis, berperilaku penuh tanggung jawab dan bermoral. Artinya etika bisnis Islami merupakan suatu kebiasaan atau budaya moral yang berkaitan dengan kegiatan bisnis suatu perusahaan.

Karakteristik standar etika bisnis Islami yaitu (Aziz, 2013:36):

1. Harus memperhatikan tingkah laku dari konsekuensi serius untuk kesejahteraan manusia.
2. Memperhatikan validitas yang cukup tinggi dari bantuan atau keadilan. Etika untuk berbisnis secara baik dan fair dengan menegakkan hukum dan keadilan secara konsisten dan konsekuen setia pada prinsip-prinsip kebenaran, keadaban dan bermartabat.
 - a. Karena bisnis tidak hanya bertujuan untuk profit saja, namun perlu mempertimbangkan nilai-nilai manusiawi, apa bila tidak akan mengorbankan hidup banyak orang, sehingga masyarakat pun berkepentingan agar bisnis dilaksanakan secara etis.
 - b. Bisnis dilakukan diantara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya, sehingga membutuhkan etika sebagai pedoman dan orientasi bagi pengambilan keputusan, kegiatan dan

tindak tunduk manusia dalam berhubungan (bisnis) satu dengan yang lainnya.

- c. Bisnis saat ini dilakukan dalam persaingan yang sangat ketat, maka dalam persaingan bisnis tersebut orang yang bersaing dengan tetap memperhatikan norma-norma etis pada iklim yang semakin profesional justru akan menang.

Kemudian Etika bekerja dalam Islam berarti melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya serta mengharapkan ridha Allah SWT. Menurut Al-Quran etika kerja dalam Islam seperti yang dikutip oleh Habib Ar Rahman (Maynascova, 2008) yaitu:

- a. Bekerja dengan ikhlas dan amanah seperti dalam hadits riwayat Al-Quda' yang artinya "Sebaik-baik manusia ialah orang yang paling banyak bermanfaat bagi sesama manusia".
- b. Ketekunan dalam bekerja yang tertulis dalam hadits riwayat Al-Baihaqi yang artinya "Sesungguhnya Allah suka apabila seseorang itu melakukan sesuatu pekerjaan dengan tekun".
- c. Semangat kerja sama yang telat tertulis dalam Al-Quran Surah Al-Maidah ayat 2 yang artinya "Tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan".

Jadi, kinerja dalam Islam merupakan cara individu dalam mengaktualisasikan diri, dimana sebagai bentuk nyata dari nilai, kepercayaan, dan pemahaman yang dianut serta dilandasi prinsip-

prinsip moral yang kuat dan dapat menjadi motivasi untuk melahirkan karya yang lebih baik dari pada sebelumnya.

2.2.3 Indikator Kinerja Karyawan.

Untuk mengukur kinerja karyawan secara individual ada beberapa indikator yang digunakan. Menurut Robbins (2006:53) indikator yang digunakan, ialah:

- a. Kualitas kerja, diukur dari persepsi karyawan terhadap kualitas pekerjaan yang dihasilkan serta kesempurnaan tugas terhadap keterampilan dan kemampuan karyawan.
- b. Kuantitas Merupakan jumlah yang dihasilkan dinyatakan dalam istilah seperti jumlah unit, jumlah siklus aktivitas yang diselesaikan.
- c. Ketepatan Waktu, Merupakan tingkat aktivitas diselesaikan pada awal waktu yang dinyatakan, dilihat dari sudut koordinasi dengan hasil output serta memaksimalkan waktu yang tersedia untuk aktivitas lain.
- d. Efektivitas merupakan tingkat penggunaan sumber daya organisasi (tenaga, uang, teknologi, bahan baku) dimaksimalkan dengan maksud menaikkan hasil dari setiap unit dalam penggunaan sumber daya.
- e. Kemandirian, Merupakan tingkat seseorang karyawan yang nantinya akan dapat menjalankan tugas kerjanya.

- f. Komitmen kerja, Merupakan suatu tingkat dimana karyawan mempunyai komitmen kerja dengan instansi dan tanggung jawab karyawan terhadap kantor.

Jadi, untuk mengukur kinerja karyawan, maka dapat dipergunakan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan pada pekerjaan/kompeten, sikap kerja, diekspresikan sebagai antusiasme, komitmen dan motivasi diri agar kualitas pekerjaan mampu mewujudkan visi dan misi perusahaan dengan baik.

2.3 Nilai-Nilai Islam

2.3.1 Pengertian Nilai-Nilai Islam

Pada dasarnya nilai-nilai Islam berkaitan erat dengan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Nilai-nilai Islam merupakan sifat-sifat yang sudah ada dalam kitab suci Al-Qur'an yang digunakan sebagai pedoman hidup manusia untuk bekal di akhirat kelak. Nilai-nilai Islam juga merupakan suatu keyakinan manusia yang dilakukan melalui ibadah sesuai dengan kebiasaan maupun budaya yang diterapkan. Keselarasan budaya ini juga dianggap oleh suatu perusahaan tergantung pada keinginan serta nilai dari individu pada dirinya masing-masing (Dwinastiti, 2015).

Menurut Alkausar (2017). Terdapat tiga aspek dalam nilai Islam yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, yaitu:

1. Nilai Akidah

Akidah adalah suatu urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan. Karakteristik akidah adalah murni yang mana hanya Allah yang wajib diyakini dan disembah. Nantinya akan melahirkan bentuk pengabdian hanya kepada Allah berjiwa bebas, merdeka dan tidak tunduk pada manusia maupun pada makhluk Tuhan lainnya. Akidah menyadarkan manusia bahwa persoalan mati ditangan Tuhan yang mana setiap berjiwa atau bernyawa akan mengalami kematian. Akidah yang seperti ini akan menanamkan semangat jihad untuk menegakkan kebenaran dan menghapuskan kebathilan. Selain itu, akidah juga akan membebaskan manusia dari perbuatan berkeluh kesah, putus asa, dan bingung menghadapi persoalan hidup.

2. Nilai Syariah Secara bahasa syariah memiliki arti jalan yang ditempuh atau garis yang harus dilalui. Menurut istilah syariah memiliki makna yaitu pokok-pokok aturan hukum yang digariskan oleh Allah SWT untuk dipatuhi dan ditaati oleh seorang muslim dalam menjalani segala aktivitas hidupnya didunia. Syariah memiliki sifat yang komprehensif yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia dengan Allah SWT. Selain itu syariah juga mengatur hubungan antara manusia dengan Allah SWT seperti shalat, puasa haji. Kemudian juga mengatur hubungan antar sesama manusia serta antara manusia dengan makhluk ciptaan Allah lainnya.

3. Nilai Akhlak

Akhlak juga sering disebut *ihsan* yang mana melalui *ihsan* seorang akan selalu merasa bahwa dirinya dilihat oleh Allah SWT yang mengetahui, melihat, dan mendengar sekecil apapun perbuatan yang dilakukan oleh seseorang walaupun dikerjakan ditempat yang tersembunyi. Bahkan Allah SWT mengetahui segala pikiran dan lintasan hati makhluknya. Sehingga dengan kesadaran ini seorang mukmin akan selalu tertolong untuk berperilaku baik dan menjauhi perilaku buruk.

Nilai-nilai Islam juga sangat berkaitan erat dengan aqidah, akhlak, dan ibadah. Menerapkan nilai-nilai Islam maka manusia akan menyadari kodratnya menjadi seorang muslim sehingga melakukan tugasnya didunia untuk mencapai kebahagiaan di akhirat (Hastono, 2009). Nilai aqidah, akhlak, dan ibadah tidak mampu untuk berdiri sendiri tanpa keterkaitan dengan yang lainnya karena ketiganya saling mempengaruhi. Jika keimanan seorang manusia rusak tidak lain itu merupakan penyebab tidak kokohnya pondasi ibadah serta akidah akhlak. Karena itu ketiganya juga harus ditanamkan menjadi prinsip dalam diri masing-masing.

Nilai-nilai Islam yang terdapat pada perusahaan yang berbasis syariah harus sesuai dengan hukum-hukum Islam dengan berlandaskan pada al-Qur'an dan al-Hadis sebagai pedoman dunia dan akhirat. Sehingga segala sesuatu yang kita kerjakan memiliki arah dan tujuan yang pasti (Supardin, 2011: 22).

Prinsip Nilai-nilai Islam yang ada pada setiap perusahaan ataupun lembaga keuangan perbankan yang berbasis syariah harus dimiliki sesuai dengan prinsip hukum Islam sebagai titik acuan perusahaan, di antaranya (Antonio, 2001: 27):

1. Prinsip Tauhid

Tauhid adalah prinsip umum hukum Islam. Prinsip ini menyatakan bahwa semua manusia ada di bawah satu ketetapan yang sama, yaitu ketetapan tauhid yang dinyatakan dalam kalimat *La Ila Ha Illallah*. Berdasarkan atas prinsip tauhid ini, maka pelaksanaan hukum Islam merupakan ibadah. Tauhid merupakan pengakuan keesaan yang murni. Seperti yang terdapat dalam QS. Ali-'Imran: 18, yang menjelaskan bahwa prinsip tauhid merupakan hal pertama yang harus diterapkan pada diri manusia karena hal tersebut merupakan prinsip umum hukum Islam.

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُو الْعِلْمِ قَائِمًا
بِالْقِسْطِ ۗ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

AR - RANIRY

Artinya: “Allah menyatakan bahwasanya tidak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), Yang menegakkan keadilan. Para Malaikat dan orang-orang yang berilmu (juga menyatakan yang demikian itu). Tak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana” (QS. Ali 'Imran [3]: 18).

Tafsir ayat tersebut menjelaskan bahwa melalui bukti-bukti dan tanda-tanda dalam alam raya yang tidak dapat

dipungkiri lagi oleh orang yang berakal sehat, Allah menerangkan bahwa Dia Maha Esa, tidak bersekutu, dan bahwa Dia mengatur urusan makhluk-Nya secara seimbang. Para malaikat dan orang-orang yang berilmu mengakui dan meyakini hal itu. Demikian juga, Allah menjelaskan bahwa hanya Dialah yang memiliki sifat-sifat ketuhanan, yang tidak dapat dikalahkan oleh siapa pun, dan yang meliputi segala sesuatu dengan kebijakan-Nya (Shihab, 2002).

2. Prinsip Keadilan

Istilah keadilan pada umumnya juga berkonotasi dengan penetapan keputusan hukum atau kebijaksanaan. Adapun keadilan dalam Islam meliputi berbagai aspek kehidupan, khususnya dalam bidang dan sistem hukumnya. Dengan demikian, konsep keadilan meliputi keadilan dalam berbagai hubungan, baik menyangkut hubungan dalam intern pribadi manusia, hubungan antara individu dengan manusia dan masyarakatnya, hubungan antara individu dengan hakim dan yang berperkara serta berbagai pihak yang terkait (Khatimah: 2007, 29).

Keadilan tidak diperuntukkan kepada orang tertentu saja, tapi semua orang memiliki hak untuk mendapatkan keadilan dalam hal apa saja. Seperti yang terdapat dalam QS. an-Nahl: 90, yang menganjurkan kepada seluruh umat manusia untuk berlaku adil dan berbuat kebaikan, larangan untuk perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran*” (QS. an-Nahl [16] : 90).

Tafsir ini menjelaskan bahwa Allah memerintahkan para hamba-Nya untuk berlaku adil dalam setiap perkataan dan perbuatan. Allah menyuruh mereka untuk selalu berusaha menuju yang lebih baik dalam setiap usaha dan mengutamakan yang terbaik dari lainnya. Allah memerintahkan mereka untuk memberikan apa yang dibutuhkan oleh para kerabat sebagai cara untuk memperkokoh ikatan kasih sayang antar keluarga. Allah melarang mereka berbuat dosa, lebih-lebih dosa yang amat buruk dan segala perbuatan yang tidak dibenarkan oleh syariat dan akal sehat. Allah melarang mereka menyakiti orang lain. Dengan perintah dan larangan itu, Allah bermaksud membimbing kalian menuju kemaslahatan dalam setiap aspek kehidupan, agar kalian selalu ingat karunia-Nya dan menaati firman-firman-Nya (Shihab, 2002: 322)

3. Prinsip Amar Ma’ruf Nahi Munkar

Amar ma’ruf berarti hukum Islam digerakkan untuk, dan merekayasa manusia menuju tujuan yang baik dan benar sesuai

dengan apa yang dikehendaki dan diridhoi oleh Allah. Jadi Amar Ma'ruf Nahi Mungkar adalah salah satu sistem untuk mengislahkan masyarakat. Atas prinsip inilah maka dalam hukum Islam dikenal adanya perintah dan larangan. (Khatimah, 32). Hal ini dijelaskan dalam QS. Ali Imran: 104, yang menganjurkan agar terdapat segolongan umat manusia yang menyeruh kepada kebajikan dan mencegah kepada kemungkaran supaya mereka menjadi orang-orang yang beruntung.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ ؕ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: *“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”* (QS. Ali Imran [3]: 104).

Tafsir ini menjelaskan bahwa jalan terbaik untuk bersatu dalam kebenaran di bawah naungan Al-Qur'ân dan Rasul-Nya, adalah dengan menjadi umat yang menyerukan segala bentuk kebaikan dunia dan akhirat, menyerukan kewajiban mendorong manusia pada kebaikan bersama dan mencegah kejahatan (amar makruf nahi munkar, *al-amr bi al-ma'rûf wa al-nahy 'an al-munkar*). Mereka yang melakukan prinsip itu adalah orang-

orang yang memperoleh keberuntungan yang sempurna (Shihab, 2002: 244).

4. Prinsip Kebebasan (*al-Hurriyah*).

Kebebasan yang dimaksudkan adalah kebebasan dalam arti luas, yang mencakup berbagai macamnya, baik kebebasan individual maupun kelompok, kebebasan beragama, kebebasan berserikat, dan kebebasan berpolitik. Prinsip kebebasan ini menghendaki agar agama dan hukum Islam tidak disiarkan berdasarkan paksaan, akan tetapi berdasarkan penjelasan, demonstrasi, dan argumentasi, serta pernyataan yang meyakinkan. Seperti yang terdapat Dalam (QS. Al-baqarah : 256), yang menjelaskan tentang tidak ada paksaan untuk memasuki agama Islam.

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۗ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۗ فَمَنْ يَكْفُرْ
بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا
انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar dari pada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui” (QS. Al-baqarah [2]: 256).

Tafsir tersebut menjelaskan bahwa tidak ada paksaan bagi seseorang untuk memeluk suatu agama. Jalan kebenaran dan

kesesatan telah jelas melalui tanda-tanda kekuasaan Allah yang menakjubkan. Barangsiapa beriman kepada Allah dan mengingkari segala sesuatu yang mematikan akal dan memalingkannya dari kebenaran, maka sesungguhnya ia telah berpegang-teguh pada penyebab terkuat untuk tidak terjerumus ke dalam kesesatan. Perumpamaannya seperti orang yang berpegangan pada tali yang kuat dan kokoh, sehingga tidak terjerumus ke dalam jurang. Allah Maha Mendengar apa yang kalian katakan, Maha Melihat apa yang kalian lakukan. Maka Dia pun akan membalasnya dengan yang setimpal (Shihab, 2002: 97).

5. Prinsip Persamaan (*al-Musawah*)

Prinsip ini mempunyai landasan yang kuat di dalam al-Qur'an dan al-Hadist Nabi, prinsip ini ditekankan oleh Islam, yang dibuktikan dengan menentang penindasan dan perbudakan atas manusia. Sebagaimana dinyatakan dalam al-Qur'an surah al-Hujurat: 13, yang menjelaskan bahwa Allah Swt menciptakan manusia dari seorang laki-laki dan perempuan dan menjadikan mereka berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya mereka saling kenal-mengenal. Agar mereka menjadi orang yang paling mulia dan taqwa diantara.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا
 وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ
 خَبِيرٌ

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”(QS. Al-Hujarat [49]: 13).

Tafsir ini menjelaskan bahwa wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kalian dalam keadaan sama, dari satu asal: Adam dan Hawâ'. Lalu kalian Kami jadikan, dengan keturunan, berbangsa-bangsa dan bersuku-suku, supaya kalian saling mengenal dan saling menolong. Sesungguhnya orang yang paling mulia derajatnya di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa di antara kalian. Allah sungguh Maha Mengetahui segala sesuatu dan Maha Mengenal, yang tiada suatu rahasia pun tersembunyi bagi-Nya (Shihab, 2002: 217).

6. Prinsip Tolong Menolong (*al-Ta'awun*)

Prinsip *ta'awun* berarti bantu membantu antara sesama anggota masyarakat. Bantu- membantu ini diarahkan sesuai dengan prinsip tauhid, terutama dalam upaya meningkatkan kebaikan

dan ketakwaan kepada Allah. Dari beberapa prinsip-prinsip hukum Islam yang telah disebutkan di atas, hal tersebut dapat dijadikan sebagai acuan atau pedoman untuk peneliti kedepannya. Sebagaimana dalam firman Allah Swt.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya” (QS. Al-Maidah [5]: 2).

Tafsir tersebut menjelaskan bahwa hai orang-orang yang beriman, janganlah kalian melanggar syiar-syiar Allah seperti manasik haji pada waktu ihram sebelum *tahallul* (berhalal dengan cara mencukur rambut) dan hukum-hukum syariat yang lainnya. Jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram dengan mengobarkan api peperangan, dan jangan pula menghalangi binatang yang dikhususkan untuk dibawa ke Bayt Allâh (Baitullah, Ka’bah) dengan merampas atau menghalanginya untuk sampai ke tempatnya. Jangan melepas kalung-kalung yang ada pada leher binatang sebagai tanda bahwa binatang itu akan dibawa ke Bayt (Baitullah, Ka’bah) Allah untuk disembelih pada musim haji, dan jangan pula

menghalangi orang-orang yang pergi ke Bayt Allah dengan maksud mencari karunia dan keridaan-Nya.

Dan jika kalian selesai melaksanakan ihram kemudian melakukan tahallul, maka kalian boleh berburu. Jangalah kebencian kalian kepada kaum yang menghalangi kalian pergi ke Masjidil Haram, mendorong kalian untuk memusuhi mereka. Hendaknya kalian, wahai orang-orang Mukmin, saling menolong alam berbuat baik dan dalam melaksanakan semua bentuk ketaatan dan jangan saling menolong dalam berbuat kemaksiatan dan melanggar ketentuan-ketentuan Allah. Takutlah hukuman dan siksa Allah, karena siksa-Nya amat kejam bagi orang-orang yang menentang-Nya (Shihab, 2002).

Kemudian ada tiga prinsip utama nilai-nilai Islam yang dijadikan sebagai landasan filosofi bagi perbankan syariah yaitu: (Shahib dan Muhammad: 2012, 51).

a. Kejujuran

Kejujuran merupakan hal yang harus dilakukan oleh setiap manusia dalam berbagai segi kehidupan termasuk dalam bermuamalah, kejujuran menjadi bukti adanya komitmen akan pentingnya perkataan yang benar sehingga dapat dijadikan pegangan, hal mana akan memberikan mamfaat bagi para pihak yang melakukan akad (perikatan) dan juga bagi masyarakat dan lingkungannya.

b. Kesetaraan

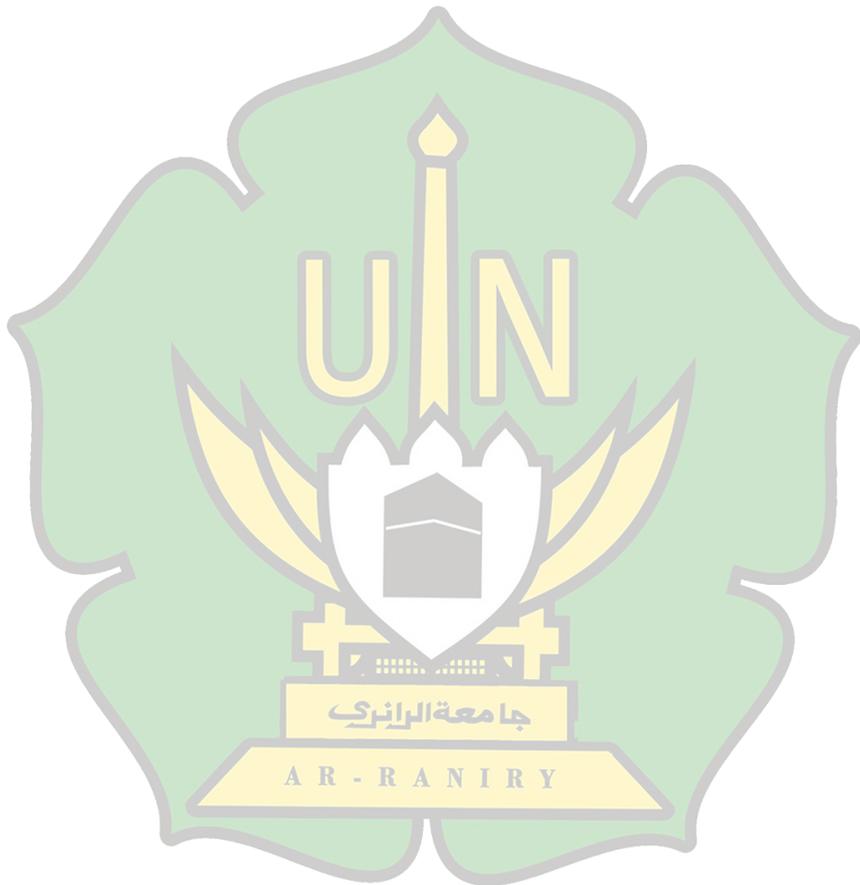
Adanya kesamaan untuk saling mempercayai yang dituangkan dalam suatu akad menjadi faktor penentu bagi kesuksesan masing-masing pihak yang terkait dengan hak dan kewajiban sehingga tidak saling merugikan keuntungan/kelebihan kepada yang lain, ada kesediaan membentuk sesama dan mau bekerja sama. Kesemuanya ini dilandasi oleh nilai-nilai ketauhidan, Akadnya benar-benar dilaksanakan dengan rasa tanggung jawab bukan hanya dalam kaitannya dengan sesama, akan tetapi juga tanggung jawab terhadap Allah SWT dan akan mendapat balasan-Nya tidak boleh ada upaya menzalimi orang lain.

c. Keadilan dan Kebenaran

Setiap akad (Transaksi) harus benar-benar memperhatikan rasa keadilan dan sedapat mungkin menghindari perasaan tidak adil (*dzalim*), oleh karenanya harus ada saling ridha dari masing-masing pihak kita tidak diperkenankan memakan harta orang lain dengan cara yang batil, kecuali dengan jalan jual-beli sehingga ridha (dalam hal ini jual-beli *ijarah* menjadi salah satu produk primadona perbankan Syariah).

Jadi, nilai-nilai Islam menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu sistem terhadap kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup, dimana seseorang harus bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai suatu yang tidak pantas atau yang pantas dikerjakan, dimiliki dan dipercayai. Pengaktualisasian nilai-nilai Islam dalam proses meningkatkan

kinerja karyawan akan diterapkan dan dilaksanakan secara langsung, sehingga dari situlah realisasi nilai terlaksana dengan baik.



2.3.2 Indikator Nilai-Nilai Islam

Islam menyuruh umatnya untuk bekerja keras dengan diikuti oleh berbagai perangkat pengamannya seperti nilai-nilai moral, yaitu akhlak atau etika. Akhlaq dapat mengantarkan berbagai profesi dengan selamat mencapai tujuan berupa ibadah yang ikhlas kepada Allah SWT. Dengan demikian akhlak yang terdapat dalam diri seseorang sangat mempengaruhi perbuatan dalam hal positif maupun negatif (Hidayat, 2006:134).

Menurut Hafinuddin dan Tanjung (2003:64-65). Terdapat beberapa indikator nilai-nilai Islam dalam meningkatkan kinerja karyawan, yaitu:

1. Bekerja adalah baik dan bermanfaat (Qs. An-Nahl: 97) yaitu, kerja merupakan bentuk membangun relasi sosial antar manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya maupun keluarganya sekaligus bentuk konteks melaksanakan fungsinya sebagai khalifah dimuka bumi untuk beribadah kepada Allah SWT.
2. Bekerja menuju kemantapan dan kesempurnaan (*Al-Itqan*) dalam teori Dessler kinerja merupakan suatu prestasi kerja, yaitu perbandingan antara hasil kerja yang secara nyata dengan standar kerja yang telah ditetapkan, terkait dengan kinerja manusia, Allah mengungkapkannya dalam bentuk pahala dan siksa dari sinilah manusia akan memaknai bahwa tujuan bekerja adalah untuk menuju kemantapan dan kesempurnaan dalam hidup.

3. Bekerja adalah melakukan yang terbaik dan lebih baik lagi (*Al-Ihsan*) yaitu, bekerja pada dasarnya merupakan realitas fundamental bagi manusia dan karenanya menjadi hakikat kodrat yang selalu terbawa dalam setiap jenjang perkembangan kemanusiaannya, sebab dengan kerja manusia dapat melaksanakan pembangunan prekonomian diri sendiri dan keluarga sebagai cermin pelaksanaan perintah agama, maka dari itulah yang menjadi acuan oleh manusia dalam melakukan pekerjaan harus dengan baik dan semakin baik lagi demi mencapai kesempurnaan.
4. Bekerja kerjas untuk mendapatkan hasil yang optimal (*Al-Mujahadah*) yaitu, untuk mendapatkan hasil kerja yang optimal dalam rangka mencari rezeki manusia harus melaksanakan fungsinya sebagai khalifah dimuka bumi untuk beribadah kepada Allah kemudian Allah karuniakan imbalan berupa harta. Dalam sabda Rasulullah SAW:

مَنْ أَمْسَى كَأَلًا مِنْ عَمَلٍ يَدِيهِ أَمْسَى مَغْفُورًا لَهُ

جامعة البرازيل

Artinya: “Barang siapa yang di waktu sore merasa capek (lelah) lantaran pekerjaan kedua tangannya (mencari nafkah) maka di saat itu diampuni dosa baginya” (HR. Thabrani).
5. Berkompetisi dan tolong menolong (*Tanafus dan ta’awun*) Al-Quran dalam beberapa ayatnya menyerukan persaingan dalam kualitas amal solih. Pesan pesan persaingan ini kita dapati dalam beberapa ungkapan Qurani yang bersifat “Amar”atau perintah.

Ada perintah “fastabiqul khairat” maka, berlomba-lombalah kamu sekalian dalam kebaikan (al-Baqarah: 108), adapun tolong-menolong yang berarti juga ta’awun yaitu sikap membantu sesama manusia dalam suatu pekerjaan atau perbuatan yang baik. Perilaku tolong menolong juga diartikan sebagai suatu tindakan yang menguntungkan orang lain.

6. Mencermati nilai waktu yaitu, keuntungan ataupun kerugian manusia banyak ditentukan oleh sikap terhadap waktu begitu juga dengan sikap imani uyang merupakan sikap dalam menghargai waktu sebagai karunia ilahi yang wajib disyukuri.
7. Memiliki sifat Rasulullah (*Siddiq, Istiqomah, Fatonah, Amanah, Tabligh*). Penerapan dari sifat-sifat Rasulullah dapat mencerminkan suatu hal yang dinilai positif serta memiliki makna yang baik. Kemudian jika sifat Rasulullah di aplikasikan dalam sebuah pekerjaan maka dapat mempengaruhi proses pekerjaan dengan baik dan bermanfaat.

2.4 Penelitian Terdahulu

Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai referensi dari berbagai peneliti-peneliti terdahulu dengan tujuan untuk mendapatkan fakta-fakta terkait mengenai analisis penerapan nilai-nilai Islam dalam meningkatkan kinerja karyawan pada Bank Syariah mandiri Cabang Banda Aceh. Beberapa peneliti terdahulu sudah melakukan penelitian terkait analisis penerapan nilai-nilai Islam dalam meningkatkan kinerja

karyawan. Walaupun memiliki perbedaan baik dari subyek maupun objek penelitian, tetapi hasil dari penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai referensi untuk membantu dalam menyelesaikan penelitian ini. Adapun beberapa peneliti terdahulu yang menjadi referensi, yaitu:

1. Husna (2008). Menjelaskan bahwa ada 5 indikator penerapan nilai-nilai Islam yaitu, kesempurnaan kerja (*excellence/imtiyaz*), bekerja sama (*teamwork/'amal jama'iy*), nilai kemanusiaan (*humanity/insaniyah*), kejujuran (*integrity/shiddiq*), dan fokus pada pelanggan (*customer focus/tafdhiluhu al'umala*). Selain itu, tingkat penerapan nilai-nilai Islam pada karyawan Bank BNI Syariah Banda Aceh sudah bagus akan penerapannya. Hasil dari penerapan nilai-nilai Islam terhadap semangat kerja karyawan Bank BNI Syariah dapat disimpulkan hanya fokus pada pelanggan (*customer focus/tafdhiluhu al'umala*) yang berpengaruh terhadap Semangat Kerja Karyawan.
2. Salma (2017). Menjelaskan bahwa manajemen nilai-nilai Islam dilaksanakan berdasarkan arahan dari Dewan Pengawas Syariah dengan berdasar pada fungsi-fungsi manajemen (POAC), yaitu; *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan), dan *Controlling* (Pengawasan). Dan nilai-nilai Islam yang terdapat pada BNI Syariah Cabang Kota Makassar terbagi atas 3 (tiga) yaitu; Kejujuran (*Honesty, Ash-Shidq*), yang merupakan sebuah kunci dan menjadi sebuah komitmen bagi BNI Syariah dalam mengelola usahanya,

Kesetaraan, *Faithful (Al Musawah)*, merupakan suatu kondisi dimana dalam perbedaan dan keragaman yang ada memiliki satu kedudukan yang sama dan satu tingkat dan keadilan dan kebenaran (*Justice and Equity, Al-Adialah*), merupakan suatu tindakan atau keputusan yang diambil berdasarkan kebenaran.

3. Bakri dan Masrurroh (2018). Menjelaskan bahwa dengan banyaknya lembaga keuangan syariah yang bermunculan dan semakin banyaknya bank syariah yang melayani jasa keuangan sekaligus memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin beragam. Dengan banyaknya perbankan syariah saat ini, tak lepas dari tuduhan yang menyatakan bahwa perbankan syariah adalah bank konvensional yang hanya dibubuhi label syariah. Namun, dewasa ini bank syariah selalu berupaya menerapkan nilai-nilai Islam yang didasarkan pada prinsip syariah. Melihat upaya bank syariah, apakah nantinya nilai-nilai Islam mempengaruhi kelayaknasan nasabah, karena loyalitas nasabah adalah sumber keuntungan suatu perusahaan khususnya perbankan syariah. Tidak terdapat pengaruh antara nilai-nilai Islam seperti keadilan, kesederajatan dan kejujuran terhadap loyalitas nasabah baik secara parsial maupun bersama-sama. Artinya meskipun Bank berbasis Syariah penerapan nilai-nilai Islam bukanlah merupakan faktor yang mempengaruhi loyalitas nasabah menabung di bank syariah namun ada beberapa faktor lain yang lebih mempengaruhi loyalitas nasabah.

4. Nadhirah, (2019). Menjelaskan bahwa Pengaruh kualitas kehidupan kerja dan nilai Islam terhadap kinerja karyawan PT. Bank Aceh Syariah Cabang Aceh Tenggara. Dengan hasil penelitian dapat dilihat melalui nilai *R Square* sebesar 65% sehingga terdapat 35% faktor lain yang mempengaruhi kinerja. Hasil uji t menunjukkan bahwa restrukturisasi kerja dan lingkungan kerja berpengaruh signifikan masing-masing sebesar 63,2% dan 25,5% terhadap kinerja karyawan, sedangkan variabel partisipasi kerja, sistem imbalan, dan nilai-nilai Islam tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. Penelitian ini menggunakan metode berupa kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berdasarkan penyebaran kuisioner, kunci dari penelitian ini adalah kualitas kehidupan kerja (Rekstrukturisasi kerja, partisipasi, lingkungan kerja, dan sisitem imbalan), nilai-nilai Islam, Kinerja Karyawan serta pada penelitian ini sama-sama meneliti tentang nilai-nilai islam dan kinerja karyawan dan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sekarang ialah pada lokasi penelitian dan studi kasus penelitian.
5. Kasvi, (2019). Menjelaskan bahwa Keterkaitan latar belakang pendidikan dan pengalam kerja dengan kualitas kinerja karyawan PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Banda Aceh. Dengan hasil penelitian dapat dilihat dengan proses perekrutan pegawai dilakukan secara terbuka oleh BSM Banda Aceh tanpa mempertimbangkan latar belakang

pendidikan pelamar. Latar belakang pendidikan tidak berhubungan langsung dengan dengan kinerja pegawai BSM Banda Aceh. Hal yang mendukung peningkatan kinerja pegawai BSM Banda Aceh adalah pengalaman kerja dan pelatihan yang diberikan oleh BSM selama proses pekerjaan dimulai. Penelitian ini menggunakan metode berupa *Statified Random Sampling*. Kunci dari penelitian ini adalah latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, kualitas kinerja serta pada penelitian ini sama-sama meneliti tentang kinerja karyawan dan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sekarang ialah pada lokasi penelitian dan studi kasus penelitian. Kemudian adapun penelitian terkait dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti/ Tahun	Judul	Hasil Penelitian	Metodologi Penelitian	Perbedaan Persamaan dan
1.	Husna , (2008).	Pengaruh Penerapan Nilai-Nilai Islam Pada Bank BNI Syariah Banda Aceh Terhadap Semangat Kerja Karyawan	Penerapan nilai-nilai Islam terhadap semangat kerja karyawan hanya fokus pada pelanggan (<i>customer focus/tafdhiluhu al'umala</i>) yang berpengaruh terhadap Semangat Kerja Karyawan.	Deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif dan dari pada Kunci penelitian ini ialah penerapan nilai-nilai Islam, semangat kerja karyawan.	Perbedaan terletak pada studi kasus penelitian serta teknik penelitian dan Persamaan dalam penelitian sama-sama meneliti terkait penerapan nilai-nilai Islam terhadap kinerja karyawan.

Tabel 2.1 - Lanjutan

No.	Nama Peneliti/ Tahun	Judul	Hasil Penelitian	Metodologi Penelitian	Perbedaan Persamaan dan
2.	Salma, (2017).	Nilai- Nilai Islam Pada Bank Berbasis Syariah (Studi pada BNI Syariah Cabang Kota Makassar)	Manajemen nilai-nilai Islam dilaksanakan berdasarkan arahan dari Dewan Pengawas Syariah (DPS) dengan berdasarkan pada fungsi – fungsi manajemen (POAC), yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Dan nilai-nilai Islam yang diterapkan ialah kejujuran, kesetaraan, keadilan dan kebenaran.	Kualitatif dengan pendekatan manajemen kelembagaan Islam dan kunci dari pada penelitian ini ialah nilai- nilai Islam, bank syariah.	Perbedaan terletak pada studi kasus penelitian, waktu penelitian dan lokasi penelitian Kemudian persamaan penelitian ialah Sama-sama melihat pada penerapan nilai- nilai Islam dalam lembaga keuangan perbankan
3.	Bakri, dan Masruroh, (2018).	Penerapan Nilai- Nilai Islam Dalam Bank Berbasis Syariah dan Pengaruhnya Terhadap Loyalitas Nasabah.	Hasil penelitian menjelaskan bahwa tidak terdapat pengaruh antara nilai-nilai Islam seperti keadilan, kesederajatan, dan kejujuran terhadap loyalitas nasabah baik secara parsial maupun bersama-sama.	Kuantitatif dan kunci dari penelitian ialah nilai- nilai Islam, keadilan, kederajatan, kejujuran dan loyalitas, manajemen pemasaran bank syariah.	Perbedaan terletak pada studi kasus penelitian, waktu penelitian dan lokasi penelitian Kemudian persamaan penelitian ialah Sama-sama melihat terkait Penerapan nilai- nilai Islam pada bank yang berbasis syariah.

Tabel 2.1 - Lanjutan

No.	Nama Peneliti/ Tahun	Judul	Hasil Penelitian	Metodologi Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
4.	Nadhirah (2019).	Pengaruh kualitas kehidupan kerja dan nilai Islam terhadap kinerja karyawan PT. Bank Aceh Syariah Cabang Aceh Tenggara.	Hasil penelitian melalui hasil uji t yang menunjukkan bahwa restrukturisasi kerja dan lingkungan kerja berpengaruh signifikan masing-masing sebesar 63,2% dan 25,5% terhadap kinerja karyawan, sedangkan variabel partisipasi kerja, sistem imbalan, dan nilai-nilai Islam tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.	Kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuisioner	Perbedakan penelitian ini dengan penelitian sekarang ialah terletak pada lokasi penelitian dan studi kasus penelitian. Kemudian persamaan penelitian ialah Sama-sama meneliti tentang nilai-nilai islam dan kinerja karyawan
5.	Kasvi, (2019).	Keterkaitan latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja dengan kualitas kinerja karyawan PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Banda Aceh.	Proses perekrutan pegawai dilakukan secara terbuka oleh BSM Banda Aceh. Latar belakang pendidikan tidak berhubungan langsung dengan kinerja pegawai BSM Banda Aceh. Hal yang mendukung peningkatan kinerja pegawai BSM Banda Aceh adalah pengalaman kerja dan pelatihan yang diberikan oleh BSM selama proses pekerjaan dimulai.	Kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuisioner	Perbedakan penelitian ini dengan penelitian sekarang ialah terletak pada lokasi penelitian dan studi kasus penelitian. Kemudian persamaan penelitian ialah sama-sama meneliti tentang kinerja karyawan

Sumber: Data diolah, 2021

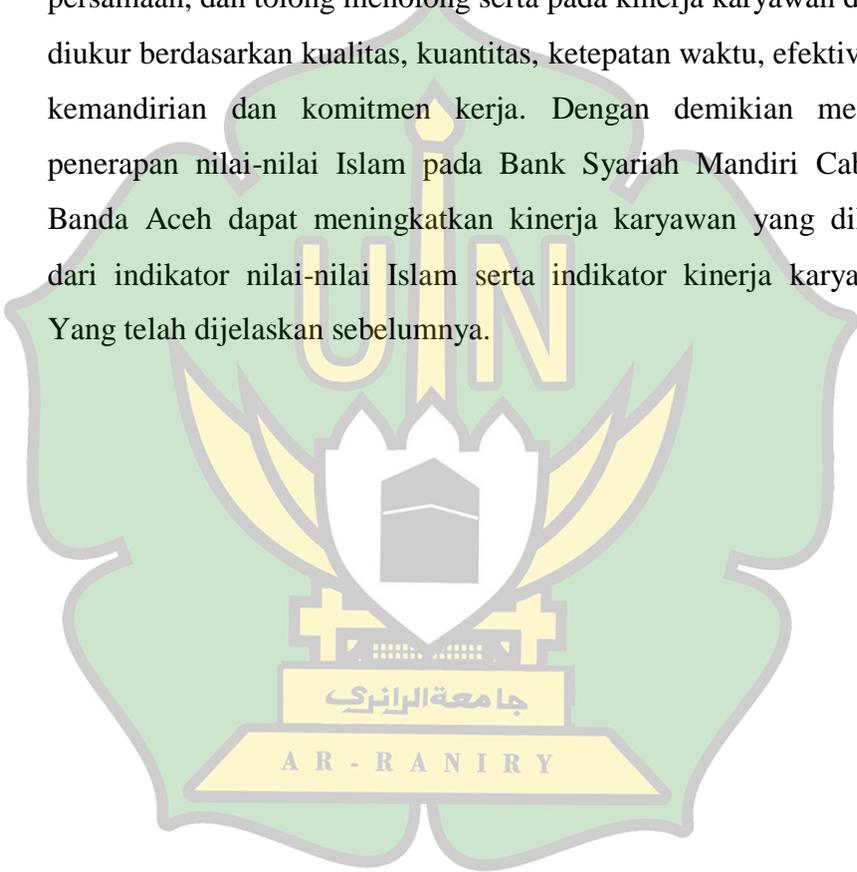
2.5 Kerangka Berfikir

Sejalan dengan manfaat dari tujuan dan kajian-kajian teori yang sudah dijelaskan, maka dapat diuraikan kerangka berfikir mengenai penerapan nilai-nilai Islam untuk meningkatkan kinerja karyawan pada Bank Syariah Mandiri Cabang Kota Banda Aceh sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

Berdasarkan dari tabel 2.1 Kerangka berpikir yang menjelaskan bahwa pada Bank Syariah Mandiri Cabang Banda Aceh penerapan nilai-nilai Islam yang diterapkan berdasarkan prinsip tauhid, keadilan, amar ma'ruf nahi munkar, kebebasan, persamaan, dan tolong menolong serta pada kinerja karyawan dapat diukur berdasarkan kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, efektivitas, kemandirian dan komitmen kerja. Dengan demikian melalui penerapan nilai-nilai Islam pada Bank Syariah Mandiri Cabang Banda Aceh dapat meningkatkan kinerja karyawan yang dilihat dari indikator nilai-nilai Islam serta indikator kinerja karyawan Yang telah dijelaskan sebelumnya.



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena penelitian ini menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan data yang berupa angka-angka. metode ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang menyangkut sesuatu pada waktu sedang berlangsungnya proses penelitian. Metode penelitian ini dapat di gunakan dengan lebih banyak segi dan lebih luas dari metode yang lain. Dan dapat memberikan informasi yang mutakhir, Sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak dapat di terapkan pada berbagai macam masalah Sugiyono. (2012:76).

Dari pengertian di atas peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, dalam Sugiyono (2012:78), pendekatan kualitatif dengan penelitian deskriptif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang. Kemudian Peneliti menggunakan metode kualitatif untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis penerapan nilai-nilai Islam dalam meningkatkan kinerja karyawan pada Bank Syariah Mandiri Cabang Banda Aceh.

Sesuai dengan penelitian ini, nantinya peneliti akan mencari data-data deskriptif tentang penerapan nilai-nilai Islam pada Bank

Syariah Mandiri Cabang Banda Aceh, khususnya dalam peningkatan kinerja karyawan yang membutuhkan pendekatan penelitian untuk mendeskripsikan data.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan pada Bank Syariah Mandiri Cabang Banda Aceh yang beralamat di jalan Pangeran Diponegoro No.1, Kp. Baru, Kecamatan Baiturahman, Kota Banda Aceh, Aceh 23116. Alasan penulis tertarik dengan penelitian ini dikarenakan pada Bank Syariah untuk saat ini seluruh kegiatan operasional Bank Syariah khususnya pada Bank Syariah Mandiri Cabang Banda Aceh yang pada prakteknya kegiatan operasional Bank Syariah Mandiri dilakukan berlandaskan nilai-nilai Islam sehingga perlu penelitian yangn dilakukan oleh peneliti terhadap nilai-nilai islam tersebut yang menjadikan peningkatan terhadap kinerja karyawan pada bank Syariah Mandiri cabang Banda Aceh untuk saat ini.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembuatan sebagai sasaran. Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini, adalah karyawan dengan berbagai posisi kerja yaitu: Direktur BSM Cabang Banda Aceh, Teller Bank Syariah Mandiri Cabang Banda Aceh dan Customer Service Officer Bank Syariah Mandiri Cabang Banda Aceh dalam mencari

data penelitian mengenai penerapan nilai-nilai Islam dalam meningkatkan kinerja karyawan yang ada pada Bank Syariah Mandiri Cabang Banda Aceh untuk saat ini.

3.3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti. Adapun Objek penelitian dalam penelitian ini berjumlah delapan (8) orang yang fokus pada penerapan nilai-nilai Islam di BSM Cabang Banda Aceh dan kinerja karyawan BSM Cabang Banda Aceh.

3.4 Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data-data yang dapat diperoleh. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data lapangan (wawancara) yang digunakan untuk memperoleh data teoretis. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu maupun kelompok seperti hasil wawancara atau pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti (Umar, 2005:88). Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari lapangan (wawancara). Pada perolehan data melalui teknik wawancara peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur.

Dalam Sugiyono (2012:84). Pada jenis wawancara semiterstruktur pelaksanaan wawancaranya dilakukan lebih bebas dibandingkan dengan jenis wawancara terstruktur. Tujuan dari pada wawancara semiterstruktur ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh responden. Dan pada penelitian ini peneliti memperoleh data primer berdasarkan observasi dan wawancara langsung di lapangan.

3.5 Teknik Pengumpulan data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berdasarkan data penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa wawancara (*interview*). Peneliti memperoleh keterangan dengan tanya jawab sambil bertatap muka antara peneliti dan pihak Bank Syariah Mandiri Cabang Banda Aceh. Untuk mendapatkan informasi serta data akurat yang selengkapnyanya. Kemudian pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur karena wawancara jenis ini dapat menentukan masalah lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancarai diminta pendapat, ide dan fakta-fakta yang telah terjadi. Dalam wawancara ini peneliti mencatat, merekam melalui *handpone* (HP) dan mendengarkan informan

secara teliti dalam memberikan jawaban dari seluruh pertanyaan yang telah di berikan oleh peneliti.

Tabel 3.1
Daftar Informan berdasarkan pihak BSM Cabang Banda Aceh yang akan di wawancarai mengenai penerapan nilai-nilai Islam dalam meningkatkan kinerja karyawan

N o.	Informan	Jumlah	Umur	Jenis Kelamin	Kriteria Informan	Tujuan
1.	Direktur BSM Cabang Banda Aceh	1 Orang	42 Tahun	Laki-Laki	Pihak BSM Cabang Banda Aceh	Untuk mendapatkan data terkait penerapan nilai-nilai Islam pada BSM Cabang Banda Aceh dalam meningkatkan kinerja karyawan
2.	Teller BSM Cabang Banda Aceh	2 Orang	26 Tahun	Laki-laki dan Perempuan	Pihak BSM Cabang Banda Aceh	Untuk mendapatkan data terkait penerapan nilai-nilai Islam dalam meningkatkan kinerja karyawan
3.	Customer Service Officer	2 Orang	25 Tahun	Perempuan	Pihak BSM Cabang Banda Aceh	Untuk mendapatkan data terkait penerapan nilai-nilai Islam pada BSM Cabang Banda Aceh dalam meningkatkan kinerja karyawan
4.	Staff Administrasi	4 Orang	32 Tahun	Laki-laki	Pihak BSM Cabang Banda Aceh	Untuk mendapatkan data terkait penerapan nilai-nilai Islam pada BSM Cabang Banda Aceh dalam meningkatkan kinerja karyawan
Jumlah Keseluruhan Informan Berdasarkan Pihak BSM Cabang Banda Aceh						9 Orang

Sumber: Data diolah, 2021

Dari tabel 3.1 daftar responden berdasarkan pihak BSM Cabang Banda Aceh yang akan diwawancarai maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 9 orang informan untuk dijadikan sampel pada penelitian ini ialah pihak BSM Cabang Banda Aceh yang dapat dilihat dari umur responden, jumlah informan, jenis kelamin informan, kriteria informan, dan tujuan dilakukan wawancara terhadap informan dalam ruang lingkup penerapan nilai-nilai Islam pada BSM Cabang Banda Aceh dalam meningkatkan kinerja karyawan.

Tabel 3.2
Daftar Informan berdasarkan nasabah BSM Cabang Banda Aceh yang akan di wawancarai mengenai penerapan nilai-nilai Islam dalam meningkatkan kinerja karyawan

No.	Informan	Jumlah	Umur	Jenis Kelamin	Kriteria Informan	Tujuan
1.	Nasabah BSM Cabang Banda Aceh	1 Orang	24 Tahun	Perempuan	Nasabah penabung pada BSM Cabang Banda Aceh	Untuk mendapatkan data terkait penerapan nilai-nilai Islam pada BSM Cabang Banda Aceh dalam meningkatkan kinerja karyawan
2.	Nasabah BSM Cabang Banda Aceh	1 Orang	27 Tahun	Perempuan	Nasabah pembiayaan pada BSM Cabang Banda Aceh	Untuk mendapatkan data terkait penerapan nilai-nilai Islam pada BSM Cabang Banda Aceh dalam meningkatkan kinerja karyawan

Tabel 3.2 - Lanjutan

No.	Informan	Jumlah	Umur	Jenis Kelamin	Kriteria Informan	Tujuan
3.	Nasabah BSM Cabang Banda Aceh	1 Orang	24 Tahun	Perempuan	Nasabah penabung pada BSM Cabang Banda Aceh	Untuk mendapatkan data terkait penerapan nilai-nilai Islam pada BSM Cabang Banda Aceh dalam meningkatkan kinerja karyawan
4.	Nasabah BSM Cabang Banda Aceh	1 Orang	27 Tahun	Perempuan	Nasabah pembiayaan pada BSM Cabang Banda Aceh	Untuk mendapatkan data terkait penerapan nilai-nilai Islam pada BSM Cabang Banda Aceh dalam meningkatkan kinerja karyawan
Jumlah Keseluruhan Informan Berdasarkan Nasabah BSM Cabang Banda Aceh						5 Orang

Sumber: Data diolah, 2021

Dari tabel 3.2 Daftar informan berdasarkan nasabah BSM Cabang Banda Aceh yang akan diwawancarai maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 5 orang informan untuk dijadikan sampel pada penelitian ini ialah nasabah BSM Cabang Banda Aceh yang dapat dilihat dari umur informan, jumlah informan, jenis kelamin informan, kriteria informan, dan tujuan dilakukan wawancara terhadap informan dalam ruang lingkup penerapan nilai-nilai Islam pada BSM Cabang Banda Aceh dalam meningkatkan kinerja karyawan.

Jadi pada penelitian ini jumlah keseluruhan informan berdasarkan pihak BSM Cabang Banda Aceh berjumlah 9 orang dan informan berdasarkan nasabah BSM Cabang Banda Aceh berjumlah 5 orang sehingga dapat di simpulkan jumlah penggabungan informan dari pihak BSM dan nasabah BSM Cabang Banda Aceh berjumlah 14 orang.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu mendeskripsikan fenomena serta mengklasifikasikannya, dan melihat bagaimana konsep-konsep yang muncul antara satu dengan lainnya serta saling berkaitan. Kemudian analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam sebuah penelitian ilmiah, karena dengan analisis, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Dalam rangka menjawab rumusan masalah yang ditetapkan penulis maka analisis data yang menjadi acuan dalam penelitian ini mengacu pada beberapa tahapan yang dijelaskan Miles dan Huberman, (Sugiyono, 2013: 335), yaitu:

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data baik melalui observasi langsung di lapangan kemudian wawancara mendalam terhadap informan yang *compatible* terhadap penelitian untuk menunjang penelitian yang dilakukan agar memperoleh data sesuai dengan yang diharapkan

ataupun dengan menelaah literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian.

b. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dari catatan-catatan yang diperoleh dari pengumpulan data.

c. Penyajian data

Penyajian data adalah kegiatan mengumpulkan informasi dalam bentuk teks naratif atau grafik jaringan yang bertujuan mempertajam pemahaman penelitian terhadap informasi yang dipilih kemudian disajikan dalam uraian penjelasan.

d. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan secara cermat dengan melakukan verifikasi berupa tinjauan ulang pada catatan-catatan data yang didapatkan. Dalam penelitian ini penulis menganalisa data yang bersifat penjelasan atau penguraian data dan informasi yang kemudian dikaitkan dengan teori dan konsep-konsep yang mendukung pembahasan.

3.7 Keabsahan Data

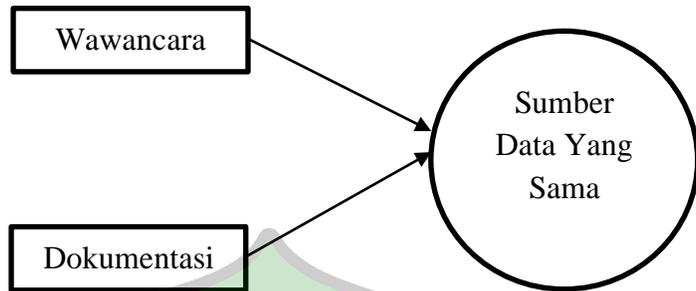
Suatu penelitian akan dianggap benar dan sesuai jika mampu dibuktikan keabsahannya. Keabsahan data dalam penelitian kualitatif berbeda dengan kuantitatif yang harus menggunakan rumus. Keabsahan data merupakan salah satu bagian yang sangat penting untuk mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi

dalam pengumpulan data. Triangulasi data yang diperoleh akan membuat suatu penelitian lebih konsisten sehingga menjadi suatu data yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan. Sugiyono (2013: 330). Menjelaskan bahwa triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam triangulasi yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hal itu dilakukan untuk menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai teknik, metode dan sumber perolehan data yang dilakukan dalam penelitian ini. Berikut penjelasannya.

3.7.1 Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data tentang teknik pengumpulan data. Sugiyono (2013: 330). Menjelaskan bahwa triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Data dari sumber-sumber penelitian didapatkan dengan teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan teknik observasi, teknik wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama pada Bank Syariah Mandiri Cabang Banda Aceh.

Triangulasi teknik yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut (Sugioyono, 2013:331):



Sumber: Data diolah, 2021

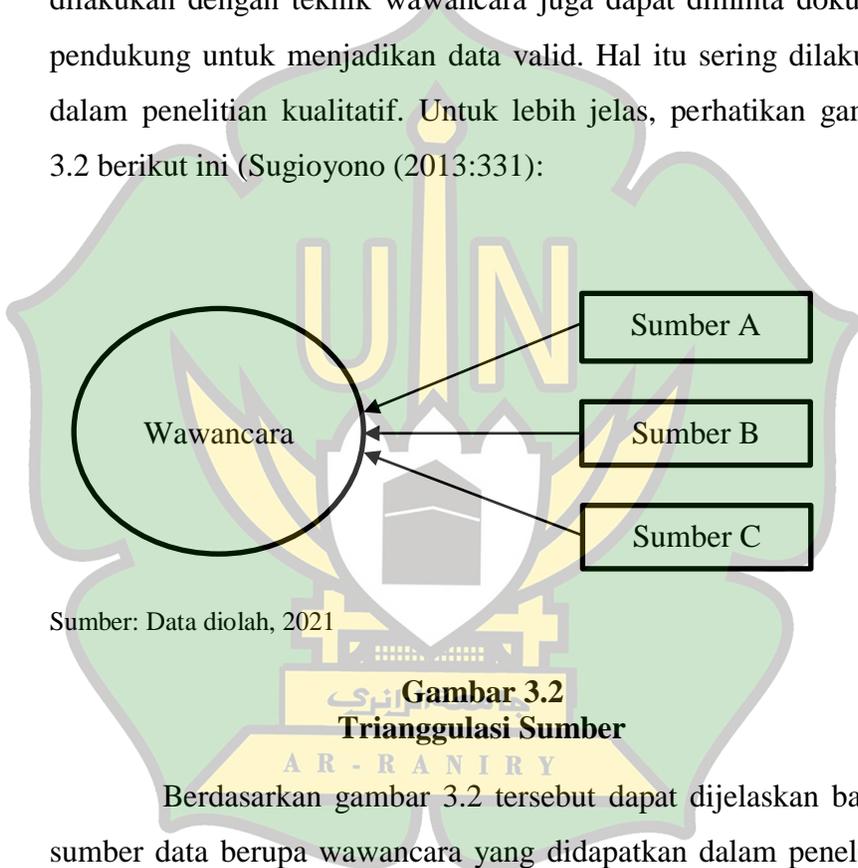
Gambar 3.1
Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dalam penelitian ini adalah pertama melakukan observasi tempat penelitian dan bertemu dengan pimpinan. Setelah itu, peneliti melakukan wawancara dan meminta dokumen tentang data pegawai yang ada di Bank Syariah Mandiri Cabang Banda Aceh. Sumber data yang sama yang dimaksud dalam gambar 3.1 adalah sumber data berupa pegawai bank yang diberikan oleh pimpinan untuk diwawancarai.

3.7.2 Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah bentuk triangulasi data yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid dengan teknik yang sama tapi sumber yang berbeda. Sugiyono (2013:330) mengatakan bahwa triangulasi sumber digunakan untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama dalam penelitian untuk dapat ditarik kesimpulan. Data yang ditemukan

dengan teknik wawancara tidak boleh hanya diambil satu sumber atau sumber yang sama karena hasilnya akan sama. Oleh karena itu, dalam penelitian ini sumber yang diwawancarai berjumlah 6 orang dengan posisi yang berbeda. Triangulasi sumber yang dilakukan dengan teknik wawancara juga dapat diminta dokumen pendukung untuk menjadikan data valid. Hal itu sering dilakukan dalam penelitian kualitatif. Untuk lebih jelas, perhatikan gambar 3.2 berikut ini (Sugioyono (2013:331):

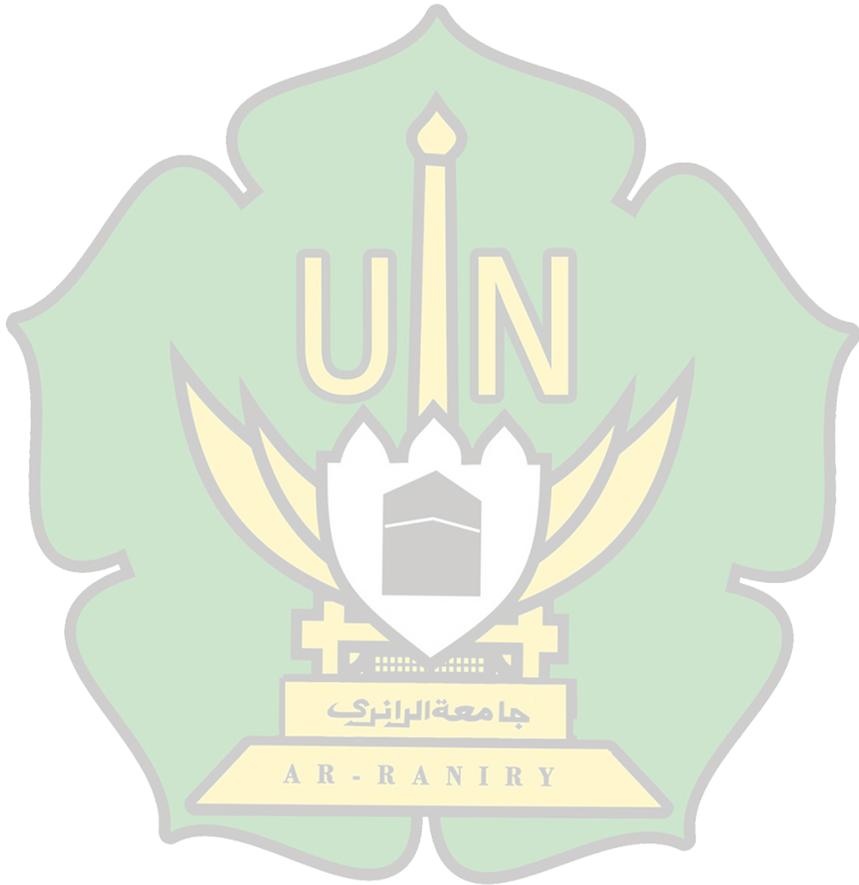


Sumber: Data diolah, 2021

Gambar 3.2
Triangulasi Sumber

Berdasarkan gambar 3.2 tersebut dapat dijelaskan bahwa sumber data berupa wawancara yang didapatkan dalam penelitian ini berbeda antara satu dengan lainnya. Pegawai yang diwawancarai adalah pegawai yang telah ditunjuk dan diberi izin oleh pimpinan BSM Cabang Banda Aceh untuk menjawab pertanyaan wawancara. Pegawai tersebut menempati posisi kerja yang berbeda-beda. Dengan adanya perbedaan orang dan jabatan

dari sumber yang diwawancarai, penelitian ini akan menghasilkan data yang valid tentang penerapan nilai-nilai Islam dalam meningkatkan kinerja karyawan pada Bank Syariah Mandiri Cabang Banda Aceh tersebut.



BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Bank Syariah Mandiri

4.1.1 Sejarah Bank Syariah Mandiri

Kehadiran Bank Syariah Mandiri sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia. (Bank Syariah Mandiri, 2020). Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (merger) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB. Sebagai tindak lanjut dari keputusan merger, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan

syariah pada kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (dual banking system). (Bank Syariah Mandiri, 2019). Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT. Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT. Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999. Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat keputusan Deputy Gubernur senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999. PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealism usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang

menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik Bank Syariah Mandiri, Sejarah Singkat BSM, (2020).

4.1.2 Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri Cabang Banda Aceh

Bank Mandiri syariah merupakan bank yang sama dengan berbagai bank lainnya yang mempunyai visi dan misi untuk mencapai tujuan dari perusahaan. Adapun visi dan misi Bank Mandiri Syariah adalah sebagai berikut Bank Syariah Mandiri, Visi dan Misi BSM, (2020):

Visi Bank Syariah Mandiri :

1. Untuk Nasabah

BSM merupakan bank pilihan yang memberikan manfaat, menenteramkan dan memakmurkan.

2. Untuk Pegawai

BSM merupakan bank yang menyediakan kesempatan untuk beramanah sekaligus berkarir professional

3. Untuk Investor

Institusi keuangan syariah Indonesia yang terpercaya yang terus memberikan value berkesinambungan.

Misi Bank Syariah Mandiri:

1. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
2. Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
3. Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
4. Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
5. Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
6. Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

4.2 Manajemen dan Personalia Bank Syariah Mandiri Cabang Banda Aceh

Keadaan personalia adalah keadaan yang menggambarkan sistem kinerja atau jumlah karyawan yang terdapat di dalam sebuah lembaga atau perusahaan dan juga bidang-bidang yang terdapat pada lembaga atau perusahaan tersebut. Bank Syariah Mandiri Cabang Banda Aceh memiliki keadaan personalia yang masing-masing bagian pekerjaannya telah diketahui oleh seluruh karyawan dan masing-masing harus melaksanakan tugas untuk mengatur suatu kegiatan perusahaan sehingga berjalan dengan baik, lancar serta sesuai dengan perencanaan perusahaan. Hal ini tidak terlepas dari struktur yang telah ditetapkan oleh Bank Syariah Mandiri Cabang Banda Aceh agar seluruh karyawan dapat memahami tugas

dan peran mereka dengan baik sesuai bidang yang telah ditentukan. Pada bagian ini, penulis akan menjelaskan keadaan personalia pada Bank Syariah mandiri Cabang Banda Aceh berdasarkan katagori jenis kelamin dan posisi kerja (Wawancara Direktur Bank Syariah Mandiri Cabang Banda Aceh, 2020).

Di bawah ini dapat di lihat jenis kelamin karyawan yang bekerja pada Bank Syariah Mandiri Cabang Banda Aceh.

Tabel 4.1
Jumlah Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin Bank Syariah Mandiri Cabang Banda Aceh

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)
1.	Laki – laki	72 Orang
2.	Perempuan	27 Orang
	Jumlah	99 orang

Sumber: Bank Syariah Mandiri Cabang Banda Aceh (2020), diolah.

Dari tabel 4.1 Jumlah Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin dapat dilihat bahwa jumlah karyawan Bank Syariah Mandiri Cabang Banda Aceh dengan jumlah keseluruhan ialah 99 orang diantaranya laki-laki berjumlah 72 orang serta perempuan berjumlah 27 orang.

4.3 Kegiatan Operasional Bank Syariah Mandiri Cabang Banda Aceh

Bank Syariah Mandiri Cabang Banda Aceh bergerak dalam kegiatan operasional perbankan dan kegiatan yang dilakukan ialah menjalankan usaha dalam hal penghimpun dana dari masyarakat (*Funding*), menyalurkan dana (*Lending*) kembali

kepada masyarakat, dan memberikan pelayanan jasa (*Service*). Produk dan jasa Bank Syariah Mandiri dapat dikategorikan menjadi tiga produk dan jasa. Produk dan jasa tersebut adalah sebagai berikut:

4.3.1 Produk Pendanaan

Produk-produk pendanaan yang ditawarkan oleh Bank Syariah Mandiri adalah sebagai berikut Bank Syariah Mandiri, Produk BSM, (2020):

1. Tabungan

- a. Tabungan BSM adalah tabungan dalam mata uang rupiah yang penarikan dan setorannya dapat dilakukan setiap saat selama jam kas di buka di konter BSM atau melalui ATM. Tabungan ini berdasarkan prinsip syariah dengan akad *mudhārabah muthalaqah*.
- b. BSM Tabungan Berencana adalah tabungan berjangka yang memberikan nisbah bagi hasil berjenjang serta kepastian pencapaian target dana yang telah ditetapkan berdasarkan akad *mudhārabah muthlaqah*.
- c. BSM Tabungan Simpatik adalah tabungan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat berdasarkan syarat-syarat yang disepakat. Tabungan ini menggunakan akad *wadi'ah yad dhamanah*.
- d. BSM Tabungan Investasi Cendekia adalah tabungan berjangka untuk keperluan uang pendidikan dengan jumlah

setoran bulanan tetap dan dilengkapi dengan perlindungan asuransi berdasarkan prinsip dengan akad *mudhārabah mutlaqah*.

- e. BSM Tabungan Dollar adalah tabungan dalam mata uang dollar (USD) yang penarikan dan setorannya dapat dilakukan setiap saat atau sesuai dengan ketentuan BSM. Tabungan ini menggunakan prinsip syariah dengan akad *wadi'ah yad dhamanah*.
- f. BSM Tabungan Pensiun adalah tabungan dalam mata uang rupiah berdasarkan prinsip *mudhārabah mutlaqah*, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat berdasarkan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan yang disepakati. Produk ini hasil kerjasama BSM dengan PT Taspen yang diperuntukan bagi pensiun pegawai negeri Indonesia.
- g. BSM Tabunganku adalah tabungan untuk perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan, yang diterbitkan secara bersamaan oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tabungan ini berdasarkan prinsip syariah dengan akad *wadi'ah yad dhamanah*.
- h. Tabungan Mabror adalah tabungan dalam mata uang rupiah untuk membantu pelaksanaan ibadah haji dan umrah dengan menggunakan akad *mudhārabah mutlaqah*.
- i. BSM Tabungan Mabror Junior adalah tabungan dalam mata uang rupiah untuk membantu pelaksanaan ibadah haji dan

umrah. Nama yang tercantum di buku tabungan adalah nama anak dan akad yang digunakan yaitu *mudhārabah mutlaqah*.

- j. BSM Tabungan Saham Syariah adalah Rekening Dana Nasabah berupa produk tabungan yang khusus digunakan untuk keperluan penyelesaian transaksi Efek (baik berupa kewajiban maupun hak Nasabah) serta untuk menerima hak Nasabah yang terkait dengan Efek yang dimilikinya melalui Pemegang Saham KSEL.

2. Deposito

- a. BSM Deposito adalah investasi berjangka waktu tertentu dalam mata uang Rupiah yang dikelola berdasarkan prinsip *mudhārabah mutlaqah* untuk perorangan dan non perorangan.
- b. BSM Deposito Valas adalah investasi berjangka waktu tertentu dalam mata uang Dollar yang dikelola berdasarkan prinsip *mudhārabah mutlaqah* untuk perorangan dan non perorangan.

3. Giro

- a. BSM Giro adalah sarana penyimpanan dana dalam mata uang Rupiah untuk kemudahan transaksi dengan pengelolaan berdasarkan prinsip syariah dengan akad *wadi'ah yad dhamanah* untuk perorangan atau non perorangan.
- b. BSM Giro Valas adalah sarana penyimpanan dana dalam mata uang US Dollar untuk kemudahan transaksi dengan pengelolaan berdasarkan prinsip syariah dengan akad

wadi'ah yad dhamanah untuk perorangan atau non perorangan.

- c. BSM Giro Singapore Valas adalah sarana penyimpanan dana dalam mata uang Singapore Dollar untuk kemudahan transaksi dengan pengelolaan berdasarkan prinsip syariah dan menggunakan akad *wadi'ah yad dhamanah*.
- d. BSM Giro Euro adalah sarana penyimpanan dana dalam mata uang Euro untuk kemudahan transaksi dengan pengelolaan berdasarkan prinsip syariah dan menggunakan akad *wadi'ah yad dhamanah* untuk perorangan atau non perorangan.

4.3.2 Produk Pembiayaan

Adapun produk-produk pembiayaan yang terdapat pada Bank Syariah Mandiri antara lain sebagai berikut Bank Syariah Mandiri, Produk BSM, (2020):

- a. BSM Implan adalah pembiayaan konsumen dalam valuta rupiah yang diberikan oleh bank kepada karyawan tetap perusahaan yang pengajuannya dilakukan secara massal (kelompok).
- b. Pembiayaan Kepada Pensiunan adalah penyaluran fasilitas pembiayaan konsumen (termasuk untuk pembiayaan multiguna) kepada para pensiunan dengan pembayaran angsuran dilakukan melalui pemotongan uang pensiunan langsung yang diterima oleh bank setiap bulan (pensiun bulanan). Akad yang digunakan adalah akad *mudhārabah* atau *ijarāh*.
- c. Pembiayaan Griya BSM adalah pembiayaan jangka pendek, menengah atau panjang untuk membiayai pembelian rumah

tinggal (konsumer), baik baru maupun bekas di lingkungan *developer* dengan sistem *murābahah*.

- d. Pembiayaan kendaraan bermotor adalah pembiayaan untuk pembelian kendaraan bermotor dengan sistem *murābahah*.

4.3.3 Produk Layanan

Adapun produk-produk layanan yang ditawarkan oleh Bank Syariah Mandiri antara lain sebagai berikut Bank Syariah Mandiri, Produk BSM, (2020):

- a. BSM Sentra Bayar adalah layanan bank dalam menerima pembayaran tagihan pelanggan.
- b. BSM SMS *Banking* adalah produk layanan perbankan berbasis teknologi seluler yang memberikan kemudahan melakukan berbagai transaksi perbankan.
- c. Mandiri Syariah *Mobile* adalah layanan melalui saluran distribusi elektronik bank untuk mengakses rekening yang dimiliki nasabah di bank melalui jaringan komunikasi dengan sarana telepon seluler atau komputer tablet.
- d. BSM *Net Banking* adalah layanan transaksi perbankan melalui internet dengan alamat <http://bsmnet.syariahamandiri.co.id> yang dapat digunakan oleh nasabah.
- e. BSM Jual Beli Valas adalah pertukaran mata uang rupiah dengan mata uang asing atau mata uang asing dengan mata uang asing lainnya yang dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri dengan nasabah.

- f. BSM Transfer Lintas Negara *Western Union* adalah jasa pengiriman uang/penerimaan kiriman uang secara cepat (*real time on time*) yang dilakukan lintas negara atau dalam satu negara domestik.
- g. BSM *E-Money* adalah kartu prabayar berbasis *smart card* yang diterbitkan oleh BSM bekerja sama dengan Bank Mandiri.
- h. E-emas merupakan produk layanan digital Bank Syariah Mandiri dimana saldo kepemilikan berupa gram emas yang disimpan melalui/menggunakan Mandiri Syariah Mobile (MSM).

4.4 Deskripsi Informan

Sebelum melakukan analisis pada penelitian, peneliti terlebih dahulu akan menjelaskan mengenai data-data informan yang digunakan sebagai sampel penelitian dan sampel tersebut diambil dari beberapa pihak Bank Syariah Mandiri Cabang Banda Aceh ialah berjumlah 9 orang diantaranya 7 orang laki-laki dan 2 orang perempuan dengan nama inisial (AF) 1 orang, (RU) 2 orang, (TH) 2 orang, dan (JN) 4 orang. dari 9 sampel yang yang di peroleh berasal dari instansi Bank Syariah Mandiri Cabang Banda Aceh yang telah bekerja mulai dari periode 1 sampai dengan 4 tahun dan bersal dari masing-masing jurusan dengan mendapat gelar sarjana ekonomi serta dalam bekerja pada Bank Syariah Mandiri Cabang Banda Aceh telah menempati posisi masing-masing pada bagian

pekerjaannya termasuk direktur utama, *teller*, *customer service*, dan staff administrasi.

Dilihat dari hasil wawancara bahwa tidak ada narasumber yang menjelaskan tentang biodata pribadi mereka masing-masing namun, hal itu tidak menjadi kendala dalam pencarian informasi terkait penerapan nilai-nilai Islam dalam meningkatkan kinerja karyawan pada Bank Syariah Mandiri Cabang Banda Aceh itu sendiri.

Kemudian selanjutnya peneliti mewawancarai informan dari nasabah Bank syariah Mandiri Cabang Banda Aceh dengan jumlah informan berdasarkan nasabah berjumlah 5 orang diantaranya 4 orang laki-laki, 1 orang perempuan dan dari masing-masing nasabah memiliki nama inisial ialah MD, AS, MS, dan TP yang telah menjadi nasabah dalam periode waktu rata-rata 1 tahun sampai dengan 3 tahun. Kemudian dari ke lima nasabah tergolong dalam kategori nasabah penabung dan nasabah pembiayaan pada BSM Cabang Banda Aceh. Dan dilihat dari hasil wawancara bahwa nasabah yang telah diwawancarai oleh peneliti hanya berjumlah 5 untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini sehingga dari kelima nasabah dapat dipercaya dalam hal keseluruhan pendapat yang telah diutarakan nasabah kepada peneliti guna dalam mendapatkan data terkait penelitian yang sedang dijalankan oleh peneliti sendiri.

Kemudian dapat disimpulkan bahwa jumlah informan berdasarkan pihak dari Bank Syariah Mandiri Cabang Banda Aceh dengan jumlah informan 9 orang sedangkan informan berdasarkan

nasabah Bank Syariah Mandiri Cabang Banda Aceh berjumlah 5 orang jadi jumlah keseluruhan informan yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini ialah 14 informan. Dan alasan peneliti sendiri dalam mengambil 14 informan yang diajikan sampel dalam penelitian ini ialah dengan maksud bahwa dari ke 14 informan merupakan bagian dari Bank Syariah Mandiri Cabang Banda Aceh yang sebagian memiliki wewenang dalam hal berjalannya kegiatan operasional BSM Cabang Banda Aceh hingga saat ini serta dari 14 responden dapat memahami sebagaimana ruang lingkup BSM Cabang Banda Aceh dalam melakukan segala kegiatan baik bersifat tertutup maupun terbuka.

Dan pegawai yang diwawancarai adalah orang-orang yang ditunjuk oleh pimpinan sesuai dengan posisi masing-masing untuk menjawab pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti sendiri (Wawancara Direktur Bank Syariah Mandiri Cabang Banda Aceh, 2020).

4.5 Hasil Penelitian

4.5.1 Pemahaman Nilai-Nilai Islam di Kalangan Karyawan Bank Mandiri Syariah Cabang Banda Aceh

Pemahaman nilai-nilai Islam dan penerapannya di kalangan pegawai juga dapat dilihat pada penelitian Salma (2017). Dengan hasil penelitian yang menjelaskan bahwa nilai-nilai Islam dilaksanakan berdasarkan arahan dari Dewan Pengawas Syariah dengan berdasar pada fungsi-fungsi manajemen (POAC),

yaitu; *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan), dan *Controlling* (Pengawasan). Dan nilai-nilai Islam yang diterapkan terbagi atas 3 (tiga) yaitu; Kejujuran (*Honesty, Ash-Shidq*), Kesetaraan, *Faithful (Al Musawah)*, dan kebenaran (*Justice and Equity, Al-Adialah*).

Dan pada keadaan dilapangan yang telah dilihat serta dianalisis oleh peneliti sendiri terkait pemahaman nilai-nilai Islam dikalangan pegawai Bank Syariah Mandiri Cabang Banda Aceh berdasarkan keterangan pegawai bahwa seluruh nilai-nilai Islam yang dipahami oleh pegawai ialah termasuk kedalam hal yang membawa pengaruh positif dan tanggapan pegawai terhadap nilai-nilai Islam sangatlah bersifat baik bagi pegawai, perusahaan, maupun bagi orang lainnya termasuk nasabah yang menabung pada Bank Syariah Mandiri Cabang Banda Aceh tersebut.

Kemudian seperti halnya dalam penelitian yang dilakukan peneliti bahwa pada Bank Syariah Mandiri Cabang Banda Aceh nilai-nilai Islam secara umum yang sudah ada dan telah diterapkan pada lembaga yaitu Bank Syariah Mandiri Cabang Banda Aceh dalam kegiatan operasionalnya serta sebagai suatu landasan atas dasar aturan yang sesuai dengan prinsip ajaran Islam antara lain (Wawancara Direktur Bank Syariah Mandiri Cabang Banda Aceh, 2020):

1. Prinsip Tauhid

Prinsip tauhid merupakan prinsip umum hukum Islam Tauhid merupakan pengakuan keesaan yang murni. Seperti yang

terdapat dalam (Q.S Ali-Imran : 18), yang menjelaskan bahwa prinsip tauhid merupakan hal pertama yang harus diterapkan pada diri manusia karena hal tersebut merupakan prinsip umum hukum Islam sebagai contoh ketetapan tauhid yang dinyatakan dalam kalimat *La Ila Ha Illallah*. Kemudian prinsip tauhid ini juga telah ditanamkan dalam setiap diri karyawan Bank Syariah Mandiri Cabang Banda Aceh yang salah satunya ialah percaya kepada Allah SWT dan tujuan dari percaya kepada Allah SWT ialah agar karyawan yang sedang melakukan pekerjaan tidak berpikir seutuhnya bahwa pekerjaan yang sedang dilakukan murni hanya untuk kepentingan dunia saja akan tetapi sebaliknya karyawan dalam bekerja akan mengutamakan untuk kepentingan akhirat sehingga dapat dikatakan bahwa pekerjaan yang dilakukan karyawan ialah suatu bentuk usaha dalam menuju ke akhirat kelak.

2. Prinsip Keadilan

Keadilan tidak diperuntukkan kepada orang tertentu saja, tapi semua orang memiliki hak untuk mendapatkan keadilan dalam hal apa saja. Seperti yang terdapat dalam (QS. An-Nahl: 90), yang menganjurkan kepada seluruh umat manusia untuk berlaku adil dan berbuat kebaikan, larangan untuk perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Jadi keadilan yang sesuai pada nilai-nilai Islam dan terdapat pada setiap diri karyawan Bank Syariah Mandiri Cabang Banda Aceh ialah terletak pada posisi

kerja masing-masing karyawan yang ditempatkan oleh pimpinan sesuai dengan kemampuannya.

3. Prinsip Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Amar Ma'ruf Nahi Munkar merupakan salah satu sistem untuk mengislahkan masyarakat. Atas prinsip inilah maka dalam hukum Islam dikenal adanya perintah dan larangan. Hal ini dijelaskan dalam (QS. Ali Imran: 104), yang menganjurkan agar terdapat segolongan umat manusia yang menyeruh kepada kebajikan dan mencegah kepada kemungkaran supaya mereka menjadi orang-orang yang beruntung. Kemudian Amar Ma'ruf Nahi Munkar yang sesuai pada nilai-nilai Islam dan terdapat pada setiap diri karyawan Bank Syariah Mandiri Cabang Banda Aceh ialah dengan mengerjakan perintah Allah SWT serta menjauhi larangannya yaitu dalam ruang lingkup karyawan yang bekerja dengan menerapkan segala bentuk perbuatan yang dianjurkan oleh Allah SWT.

4. Prinsip Kebebasan

Prinsip kebebasan ini menghendaki agar agama dan hukum Islam tidak disiarkan berdasarkan paksaan, akan tetapi berdasarkan penjelasan, demonstrasi, dan argumentasi, serta pernyataan yang meyakinkan. Seperti yang terdapat Dalam (QS. Al-baqarah: 256), yang menjelaskan tentang tidak ada paksaan untuk memasuki agama Islam. Jadi prinsip kebebasan yang sesuai pada nilai-nilai Islam dan sesuai dengan pemahaman pada setiap diri karyawan Bank Syariah Mandiri Cabang Banda Aceh

ialah dengan mengacu kepada seluruh bentuk aturan serta larangan Allah SWT dimana jika seorang karyawan mengeluarkan pendapat maka pendapat yang diberikan tidak melenceng dari aturan serta larangan Allah SWT.

5. Prinsip Persamaan

Prinsip ini mempunyai landasan yang kuat di dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist Nabi. Sebagaimana dinyatakan dalam (QS. Al-Hujurat: 13), yang menjelaskan bahwa Allah SWT menciptakan manusia dari seorang laki-laki dan perempuan dan menjadikan mereka berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya mereka saling kenal-mengenal. Agar mereka menjadi orang yang paling mulia dan taqwa. Jadi persamaan yang sesuai pada nilai-nilai Islam dan sesuai pemahaman pada setiap diri karyawan Bank Syariah Mandiri Cabang Banda Aceh ialah dengan mengenal sesama karyawan lainnya serta menjalin tali silaturahmi yang sesuai dengan ajaran Islam dengan tetap menjaga persudaraan dan saling menghargai walaupun berbeda pendapat antara karyawan yang satu dengan yang lainnya.

6. Prinsip Tolong menolong

Prinsip tolong-menolong ini diarahkan sesuai dengan prinsip tauhid, terutama dalam upaya meningkatkan kebaikan dan ketakwaan kepada Allah. Prinsip tolong-menolong yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan sesuai pemahaman pada setiap diri karyawan Bank Syariah Mandiri Cabang Banda Aceh ialah dengan menerapkan prinsip tolong-menolong antara sesama

karyawan maupun nasabah sehingga disetiap keadaan dalam sebuah pekerjaan dapat terselesaikan dengan baik berdasarkan prinsip tolong-menolong dengan sesama antar karyawan.

Nilai-nilai Islam perlu diterapkan dalam aktivitas karyawan di antaranya: ketika bekerja, niat utamanya adalah karena Allah SWT. kita sadar, bahwa bekerja adalah kewajiban dari Allah yang harus dilakukan oleh setiap hamba-Nya, serta mengetahui bahwa hanya dengan bekerjalah kita dapat menunaikan kewajiban-kewajiban Islam yang lainnya, contohnya seperti menunaikan zakat, infaq dan sedekah. Seorang karyawan juga harus sadar bahwa kehadiran tepat pada waktunya, menyelesaikan apa yang sudah menjadi kewajibannya secara tuntas, tidak menunda-nunda suatu pekerjaan, tidak mengabaikan pekerjaannya adalah bagian yang tidak terpisahkan dari komponen bekerja itu sendiri yang merupakan ibadah kepada Allah SWT. Nilai-nilai Islam yang dimaksudkan ini terkandung dalam Al-Quran dan Hadits. Pentingnya pembinaan kualitas kepribadian seorang muslim (*syakhsiyah Islamiyyah*) agar kita memahami dengan benar tentang nilai-nilai Islam, kemudian dapat di implementasikan dalam pekerjaan sehari-harinya. Dan nilai-nilai ajaran Islam memiliki makna bahwa jika seseorang mensyukuri atas segala nikmat yang diberikan oleh Allah maka kelak Allah akan menambah rasa nikmatnya lebih besar lagi.

Kemudian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan pemahaman nilai-nilai Islam dikalangan karyawan Bank Syariah Mandiri Cabang Banda Aceh ialah nilai-nilai Islam sebagai salah satu pondasi dasar dalam melaksanakan suatu aktivitas pekerjaan yang berisi syariat-syariat Islam yang perlu dilakukan oleh seorang karyawan dalam bekerja pada perusahaan. Dan setelah peneliti mewawancarai informan berdasarkan posisi kerja ialah Direktur BSM Cabang Banda Aceh 1(Satu) orang, Teller BSM Cabang Banda Aceh 2 (Dua) Orang, Customer Service Officer 2 (Dua) Orang, Staff Administrasi 4 (Empat) Orang. Setelah peneliti mewawancarai dari ke 9 informan berdasarkan pihak BSM Cabang Banda Aceh terkait pemahaman nilai-nilai Islam dikalangan karyawan BSM Cabang Banda Aceh. Dalam hal ini informan menjelaskan bahwa pemahaman nilai-nilai Islam di kalangan karyawan didasarkan pada lima prinsip sebagaimana prinsip tauhid, prinsip keadilan, prinsip amar ma'ruf nahi munkar, prinsip persamaan, dan prinsip tolong menolong.

Kemudian informan memberikan penjelasan serta menegaskan bahwa pemahaman nilai-nilai Islam yang dipahami oleh mereka sendiri dan telah diterapkan berdasarkan Standart Operasional Perusahaan (SOP) Bank Syariah Mandiri Cabang Banda Aceh dan sebelumnya pemahaman nilai Islam tersebut mengacu kepada 5 prinsip yang telah dijelaskan oleh peneliti ialah (Wawancara Pihak BSM dan Nasabah BSM Cabang Banda Aceh, 2020).

1. Percaya kepada Allah SWT. Merupakan salah satu pemahaman nilai-nilai Islam di kalangan karyawan dengan berdasarkan pada prinsip tauhid.
2. Penempatan posisi kerja pada masing-masing karyawan. Merupakan salah satu bentuk pemahaman nilai-nilai Islam di kalangan karyawan dengan berdasarkan pada prinsip keadilan.
3. Mengerjakan perintah Allah SWT dan menjauhi larangannya. Merupakan salah satu pemahaman nilai-nilai Islam di kalangan karyawan dengan berdasarkan pada prinsip Amar Ma'ruf Nahi Munkar.
4. Penetapan aturan serta larangan Allah SWT. Merupakan salah satu pemahaman nilai-nilai Islam di kalangan karyawan dengan berdasarkan pada prinsip Kebebasan.
5. Menjalin tali silaturahmi dengan tetap menjaga persudaraan dan saling menghargai. Merupakan salah satu bentuk pemahaman nilai-nilai Islam di kalangan karyawan dengan berdasarkan pada prinsip persamaan.
6. Saling membantu antar sesama manusia. Merupakan suatu hal yang menggambarkan atas kerja sama, dan tolong-menolong.

Dan dapat disimpulkan bahwa pemahaman nilai-nilai Islam di kalangan karyawan yang telah dipahami serta diterapkan oleh karyawan Bank Syariah Mandiri Cabang Banda Aceh ialah dengan tujuan dapat menciptakan kinerja karyawan yang baik kemudian dapat mencapai tujuan dari pada perusahaan itu sendiri. Kemudian

penerapan nilai-nilai Islam yang terdapat pada perusahaan yang berbasis syariah harus sesuai dengan hukum-hukum Islam yang berlandaskan pada al-Qur'an dan al-Hadis sebagai pedoman dunia dan akhirat. Sehingga segala sesuatu yang kita kerjakan memiliki arah dan tujuan yang pasti dimasa yang akan datang.

4.5.2 Penerapan Nilai-Nilai Islam Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Banda Aceh

Penerapan nilai-nilai Islam ialah sifat yang ada di dalam Al-Qur'an serta Hadist dan merupakan penentu sikap manusia yang bermanfaat bagi kemanusiaan lainnya yang digunakan sebagai bekal hidup di dunia dan di akhirat. Kemudian penelitian menurut Suherman, (2018). Dengan judul penelitian "Pengaruh Penerapan Nilai-nilai Islami dan Komitmen Organisasional Terhadap Kinerja Karyawan Pemasaran Bank Umum Syariah di Jawa Barat" hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Islam dan komitmen oganisasional berpengaruh terhadap kinerja karyawan pemasaran Bank Umum Syariah di Jawa Barat. Penerapan nilai-nilai Islam dan komitmen organisasional secara simultan dapat meningkatkan kinerja karyawan pemasaran Bank Umum Syariah di Jawa Barat. Penerapan nilai-nilai Islam mempunyai dampak yang lebih besar serta bersifat positif pada peningkatan kinerja karyawan pemasaran Bank Umum Syariah di Jawa Barat.

Penelitian ini juga memberikan tanggapan dari beberapa pihak termasuk pegawai Bank Syariah Mandiri Cabang Banda Aceh dan setelah peneliti melakukan wawancara terhadap pimpinan, pegawai, serta pihak-pihak yang terjait dalam penelitian ini menunjukkan bahwa melalui penerapan nilai-nilai Islam terhadap kinerja karyawan dapat merubah kinerja karyawan yang lebih baik dari pada sebelumnya dan telah dibuktikan dengan hasil dari beberapa wawancara antara peneliti dan pihak Bank Syariah Mandiri Cabang Banda Aceh ialah Direktur BSM Cabang Banda Aceh 1 (Satu) Orang, Teller BSM Cabang Banda Aceh 2 (Dua) Orang, Customer Service Officer 2 (Dua) Orang, dan Staff Administrasi 4 (Empat) Orang dan nasabah 5 (Lima) orang. Dari ke 14 (Empat Belas) informan yang terdiri dari pihak BSM Cabang Banda Aceh 9 orang serta nasabah BSM Cabang Banda Aceh 5 orang yang telah di wawancarai serta dimintai keterangan oleh peneliti sendiri dan informan menjelaskan bahwa jika sebuah pekerjaan yang dilakukan kemudian seiring berjalannya suatu pekerjaan diterapkan didalamnya nilai-nilai Islam yang sesuai dengan kepercayaan maka suatu pekerjaan akan terarah dengan baik dikrenakan aturan dalam sebuah pekerjaan telah diatur dengan prinsip Islam yang tidak akan merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Kemudian penerapan nilai-nilai Islam terhadap kinerja karyawan dapat dilihat dari indikator nilai-nilai Islam sebelumnya dan telah dikaji oleh peneliti, adapun indikator nilai-nilai Islam

pada penelitian ini antara lain (Wawancara Direktur, Teller, CS, Staff Administrasi Bank Syariah Mandiri Cabang Banda Aceh, 2020):

1. Bekerja adalah baik dan bermanfaat (Qs. An-Nahl: 97) yaitu, kerja merupakan bentuk membangun relasi sosial antar manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya maupun keluarganya. Dengan demikian dalam melakukan suatu pekerjaan ciptakanlah hasil yang baik terhadap kemajuan perusahaan serta memberikan banyak manfaat bagi diri sendiri dan orang lain.
2. Bekerja menuju kemantapan dan kesempurnaan (*Al-Itqan*). Mutu kerja yang bersifat *itqan* artinya pekerjaan yang sesuai dengan anjuran Tuhan, yang berarti rapi dan profesional. Sebuah pekerjaan disebut *itqon* apabila melakukan pekerjaan tanpa cacat, menaati aturan tuntutan pekerjaan, tidak menunda-nunda pekerjaan dan tepat waktu, serta berpikir untuk bisa mengembangkan pekerjaan agar ada peningkatan.
3. Bekerja adalah melakukan yang terbaik dan lebih baik lagi (*Al-Ihsan*). *Ihsan* memiliki makna yang terbaik dan lebih baik dari mutu pekerjaan sebelumnya. Juga dapat dikatakan balasan kebaikan yang telah dikerjakan orang lain terhadap kita sendiri.
4. Bekerja kerjas untuk mendapatkan hasil yang optimal (*Al-Mujahadah*) yaitu, untuk mendapatkan hasil kerja yang optimal dalam rangka mencari rezeki. Apabila seorang mukmin terserat dalam kemalasan, santai dan cinta dunia, maka ia harus

memaksa dirinya dalam melawan hawa nafsu tersebut dan bekerja lebih keras lagi sebagaimana pekerjaan sebelumnya.

5. Berkompetisi dan tolong menolong (*Tanafus dan ta'awun*). *Tanafus* yang berarti berkompetisi dan *ta'awun* yang berarti saling membantu. Ayat-ayat yang ada dalam Al-Qur'an menggambarkan persaingan dalam mutu amal saleh.
6. Mencermati nilai waktu. Berarti selalu memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya dalam melaksanakan pekerjaan apapun. Waktu yang ada digunakan untuk terus berprestasi dan mengharap ridha Allah SWT semata.
7. Memiliki sifat Rasulullah (*Siddiq, Istiqomah, Fatonah, Amanah, Tabligh*) Suatu sifat wajib bagi Rasul yang patut kita tauladani, yaitu: *Siddiq* berarti mempunyai kejujuran yang dilandasi dengan ucapan, keyakinan, serta perbuatan yang didasarkan pada ajaran Islam, *Istiqomah*, yaitu tetap dalam keimanan dan *values* yang sesuai walaupun berhadapan dengan banyak rintangan dari mana pun. *Fatonah* berarti sangat memahami secara mendalam segala sesuatu hal yang menjadi kewajiban sebagai manusia, *Amanah* yaitu bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas dan pekerjaan. *Tabligh* yaitu mendorong dan memberikan contoh-contoh pada orang lain dalam rangka mengerjakan pekerjaan sesuai dengan ketentuan dalam agama Islam.

Berdasarkan penjelasan indikator nilai-nilai Islam yang telah dijelaskan serta mengacu pada kinerja karyawan Bank Syariah Mandiri Cabang Banda Aceh maka peneliti sendiri dapat memahami serta dapat menarik kesimpulan tentang penerapan nilai-nilai Islam terhadap kinerja karyawan pada Bank Syariah Mandiri Cabang Banda Aceh. Setelah peneliti melakukan wawancara dengan informan ialah pihak Bank Syariah Mandiri yang berjumlah 9 orang dan informan memberikan penjelasan terkait penerapan nilai-nilai Islam yang dapat menumbuhkan kinerja karyawan dengan baik kemudian nilai-nilai Islam yang diterapkan oleh karyawan Bank Syariah Mandiri Cabang Banda Aceh yang dapat meningkatkan kinerja karyawan itu sendiri antara lain (Wawancara Direktur Bank Syariah Mandiri Cabang Banda Aceh, 2020):

1. Kereligiusan. Kereligiusan dapat didefinisikan sebagai nilai-nilai keislaman yang diterapkan dalam bekerja.
2. Usaha. Usaha merupakan nilai kesabaran dan ketekunan dalam menjalankan pekerjaan atau bekerja.
3. Kompetisi. Kompetisi adalah proses bersaing diantara para karyawan yang dilakukan secara adil sehingga dapat meningkatkan kualitas kerja mereka.
4. Kewajiban. Kewajiban kerja merupakan perilaku kerja karyawan dalam menyelesaikan pekerjaannya dengan penuh tanggung jawab, jujur, dan profesional.

5. Kualitas proses kerja. Kualitas proses kerja yaitu nilai keunggulan seorang karyawan dalam bekerja yang diterapkan dalam penerapan prinsip ketelitian dan sikap kreatif.
6. Kolektivitas (Kebersamaan). Kolektivitas merupakan kerja sama antar karyawan dalam suatu pekerjaan.
7. Kesetaraan. Kesetaraan didefinisikan sebagai keseragaman pada perlakuan tanpa membeda-bedakan status antara individu yang satu dengan individu yang lainnya.
8. Keuntungan. Keuntungan merupakan kondisi dimana seseorang dapat memperoleh manfaat melalui bekerja baik bagi keluarganya ataupun masyarakat.

Kemudian tanggapan oleh pihak Bank Syariah Mandiri Cabang Banda Aceh baik pimpinan, pegawai, nasabah, serta staff administrasi lainnya terkait penerapan nilai-nilai Islam dalam suatu pekerjaan sangatlah bersifat positif dan dapat mempengaruhi perilaku seseorang baik secara individu maupun kelompok. Dengan demikian pengaruh dari penerapan nilai-nilai Islam itu sendiri terhadap kinerja karyawan dapat membawa manfaat bagi seluruh karyawan dan perusahaan dikarenakan nilai-nilai Islam yang diterapkan bersifat hal yang baik jauh dari keburukan dan dekat dengan kebaikan (wawancara Pegawai dan Nasabah BSM Cabang Banda Aceh, 2020).

Dan menurut peneliti sendiri bahwa penerapan nilai-nilai Islam dalam meningkatkan kinerja karyawan Bank Syariah Mandiri

Cabang Banda Aceh sangatlah berdampak positif baik bagi Bank Syariah Mandiri Cabang Banda Aceh maupun bagi karyawan itu sendiri serta hal ini dikarenakan nilai-nilai Islam merupakan pondasi dasar dalam melaksanakan suatu aktivitas atau pekerjaan yang berisi syariat-syariat Islam yang perlu dilakukan oleh seorang karyawan yang bekerja pada suatu perusahaan perusahaan.



BAB V PENUTUP

5.3 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti dan pembahasan yang telah dikemukakan dalam bab-bab sebelumnya dengan judul “Analisis Penerapan Nilai-Nilai Islam Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Banda Aceh”.

1. Pemahaman nilai-nilai Islam dikalangan karyawan Bank Syariah Mandiri Cabang Banda Aceh: Percaya kepada Allah SWT ialah pemahaman berdasarkan prinsip tauhid, penempatan posisi kerja pada masing-masing karyawan ialah pemahaman berdasarkan prinsip keadilan, mengerjakan perintah Allah SWT dan menjauhi larangannya ialah pemahaman berdasarkan prinsip Amar Ma'ruf Nahi Munkar, penetapan aturan serta penetapan larangan Allah SWT ialah pemahaman berdasarkan prinsip kebebasan, menjalin tali silaturahmi dengan tetap menjaga persudaraan dan saling menghargai ialah pemahaman berdasarkan prinsip persamaan, dan saling membantu antar sesama manusia ialah pemahaman berdasarkan prinsip tolong-menolong.
2. penerapan nilai Islam dalam meningkatkan kinerja karyawan pada Bank Syariah Mandiri Cabang Banda Aceh ialah kereligiusan, usaha, kompetisi, kewajiban, kualitas proses kerja, kolektivitas (Kebersamaan), kesetaraan, dan keuntungan.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat membantu Bank Syariah Mandiri Cabang Banda Aceh dalam mencapai tujuannya ialah dengan penerapan nilai-nilai islam mampu meningkatkan kinerja karyawan pada Bank Syariah Mandiri Cabang Banda Aceh dengan tujuan untuk mencapai keberhasilan dari pada Bank Syariah Mandiri Cabang Banda Aceh itu sendiri dan saran tersebut meliputi:

1. Peneliti Selanjutnya

Peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutnya agar membawa kasus penelitiannya yang bersifat kuantitatif serta pengambilan data berdasarkan kuisioner dengan tujuan dapat memperoleh responen lebih banyak serta ruang lingkup penelitian juga menyeruruh yaitu seluruh pihak maupun karyawan Bank Syariah Mandiri yang ada di Indonesia.

2. Lembaga Terkait

Peneliti menyarankan kepada pihak Bank Syariah Mandiri Cabang banda Aceh agar tetap melakukan penerapan nilai-nilai Islam dalam suatu pekerjaan serta pada seluruh pegawai dengan tujuan agar terhindar dari pengaruh negatif yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain termasuk bank Syariah Mandiri Babang Banda Aceh.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahannya

Antonio, SM. (2001). *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.

Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Arijanto, Agus. (2012). *Etika Bisnis bagi Pelaku Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Aziz, Abdul, (2013). *Etika Bisnis Perspektif Islam*. Bandung: Alfabeta.

Alkausar, A. (2017). *Implementasi Nilai-Nilai Islam Dalam Manajemen Sumber Daya Manusia Di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BRS) Mitra Agro Usaha Bandar Lampung. Disertasi IAIN Raden Intan Lampung*.

Bank Syariah Mandiri, (2020). *Sejarah BSM*. Di Akses pada 16 Desember 2020. <https://www.mandirisyariah.co.id/tentangkami/sejarahbanksyariahmandiri/>.

Bank Syariah Mandiri, (2020). *Visi dan Misi BSM*. Di Akses Pada 16 Desember 2020. <https://www.mandirisyariah.co.id/tentangkami/visidanmisibanksyariahmandiri/>.

Bank Syariah Mandiri, (2020). *Produk BSM*. Di Akses Pada 16 Desember 2020. <https://www.mandirisyariah.co.id/produkdanlayanan/produkbanksyariahmandiri/>.

Dwinastiti, S. E. (2015). *Pengaruh Nilai-Nilai Islam dan Budaya Organisasi Terhadap Produktifitas Kerja Karyawan Mina Swalayan Yogyakarta. Skripsi Fakultas Dakwah dan*

Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Hastono, Andi. (2009). Nilai-nilai Islam pada Budaya Organisasi Bank Syariah Mandiri Pusat. *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. UIN Syarif Hidayatullah.*
- Hafizd, A. (2016). *Rapor Merah Bank Syariah*. Bogor: Al-Azhar Press.
- Hasibuan, S.P. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hafinuddin, Didin dan Tanjung, H. (2003). *Manajemen Syariah dalam Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Khatimah, H. (207). *Penerapan Syari'ah Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kartika, Dewi. 2017. Pengaruh Pemahaman Mahasiswa Perbankan Syariah atas Bagi Hasil dan Bunga terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Suariah Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Surakarta Angkatan 2014-2016. *Karya Ilmiah yang di Publikasikan Tidak Dalam Bentuk Skripsi, Tesis, dan Jurnal*.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. (2000). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Rosda.
- Maulana, Rizka. (2007). *Ahlak dan Etika Bekerja dalam Islam (Etika Bisnis Islam)*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Otoritas Jasa Keuangan, (2020). Perbankan syariah dan Kelembagaannya. Diakses pada 28 januari 2021. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah>.
- Prawirosentono, S. (1999). *Kebijakan Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: BPFE.

- Pramuka, Agus Bambang. (2010). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi Manajemen Bisnis dan Sektor Publik (JAMBSP)*, 7, (1), 63-79.
- Republika, (2017). Aceh Punya Prospek Cerah Perbankan Syariah. Diakses pada 28 Januari 2021. <https://www.republika.co.id/berita/aceh-punya-prospek-cerah-perbankan-syariah>.
- Robbins, S.P, (2006). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Supardin. (2011). *Materi Hukum Islam*. Makassar: Alauddin University Press.
- Shihab, M. (2002), *Tafsir Al-Misbah; Kesan, Pesan dan Kekeragaman Al-Qur'an*. (cet.1). Jakarta: Lentera Hati.
- Shahib dan Muhammad, H. (2012), Studi Penerapan Nilai-nilai Islam pada Penganggaran Gaji PT. XYZ, Makassar. *Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNHAS*.
- Hidayat, Iman S., (2006). Etos Kerja Sesuai Dengan Etika Profesi Islam. *Jurnal Sosial dan Pembangunan*, Vol XXII, No. 1, Hal 130-142.
- Sugiyono. (2012). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta..
- Tasmara, Toto. (1995). *Etos Kerja Pribadi Muslim*. Cet. 2. Jakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa.

Umar, Husein. (2005). *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Veithzal, Rivai dan Sagala Jauvani. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Wibowo, (2009). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Pers.

Wawancara dengan Direktur Bank Syariah Mandiri Cabang Banda Aceh, 02 Desember 2020.

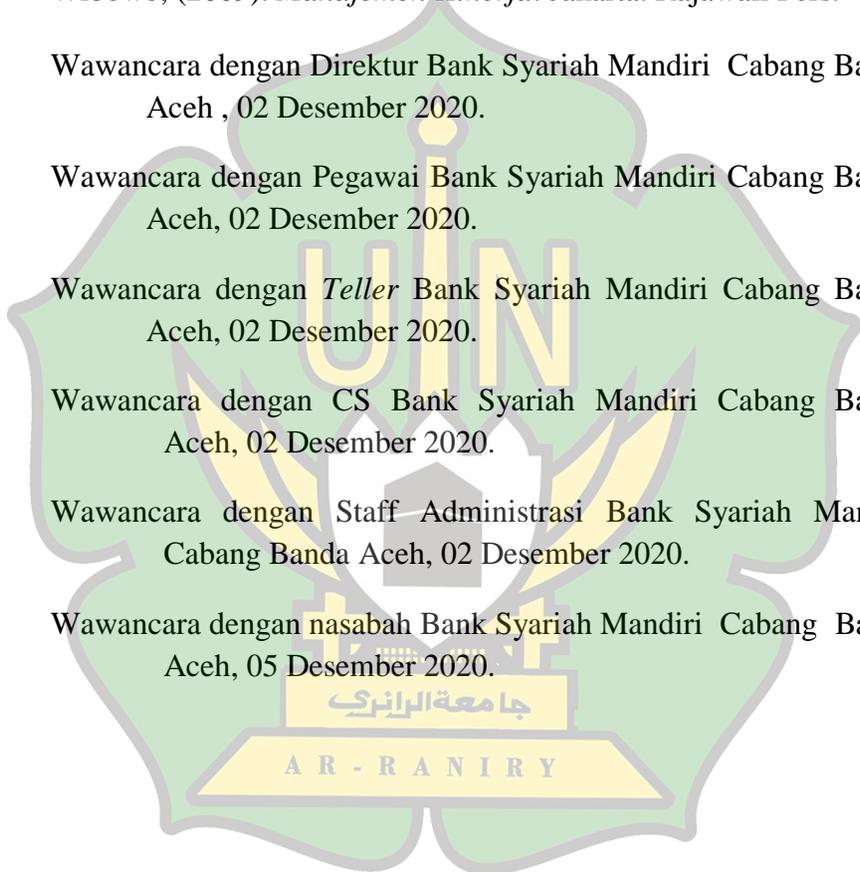
Wawancara dengan Pegawai Bank Syariah Mandiri Cabang Banda Aceh, 02 Desember 2020.

Wawancara dengan *Teller* Bank Syariah Mandiri Cabang Banda Aceh, 02 Desember 2020.

Wawancara dengan CS Bank Syariah Mandiri Cabang Banda Aceh, 02 Desember 2020.

Wawancara dengan Staff Administrasi Bank Syariah Mandiri Cabang Banda Aceh, 02 Desember 2020.

Wawancara dengan nasabah Bank Syariah Mandiri Cabang Banda Aceh, 05 Desember 2020.



LAMPIRAN

Lampiran 1 Jumlah Karyawan Bank Syariah Mandiri Cabang Banda Aceh

No.	Jumlah Keseluruhan karyawan
1.	99 Orang

Lampiran 2 Daftar informan yang akan diwawancarai berdasarkan Pihak BSM Cabang Banda Aceh

No.	Responden	Jumlah	Umur	Jenis Kelamin	Kriteria Informan	Tujuan
1.	Direktur BSM Cabang Banda Aceh	1 Orang	42 Tahun	Laki-Laki	Pihak BSM Cabang Banda Aceh	Untuk mendapatkan data terkait penerapan nilai-nilai Islam pada BSM Cabang Banda Aceh dalam meningkatkan kinerja karyawan
2.	Teller BSM Cabang Banda Aceh	2 Orang	26 Tahun	Laki-laki dan Perempuan	Pihak BSM Cabang Banda Aceh	Untuk mendapatkan data terkait penerapan nilai-nilai Islam dalam meningkatkan kinerja karyawan
3.	Customer Service Officer	2 Orang	25 Tahun	Perempuan	Pihak BSM Cabang Banda Aceh	Untuk mendapatkan data terkait penerapan nilai-nilai Islam pada BSM Cabang Banda Aceh dalam meningkatkan kinerja karyawan
4.	Staff Administrasi	4 Orang	32 Tahun	Laki-laki	Pihak BSM Cabang Banda Aceh	Untuk mendapatkan data terkait penerapan nilai-nilai Islam pada BSM Cabang Banda Aceh dalam meningkatkan kinerja karyawan
Jumlah						9 Orang

**Lampiran 3 Daftar Informan yang akan diwawancarai
berdasarkan nasabah BSM Cabang Banda Aceh**

No.	Informan	Jumlah	Umur	Jenis Kelamin	Kriteria Informan	Tujuan
1.	Nasabah BSM Cabang Banda Aceh	1 Orang	24 Tahun	Perempuan	Nasabah penabung pada BSM Cabang Banda Aceh	Untuk mendapatkan data terkait penerapan nilai-nilai Islam pada BSM Cabang Banda Aceh dalam meningkatkan kinerja karyawan
2.	Nasabah BSM Cabang Banda Aceh	1 Orang	27 Tahun	Perempuan	Nasabah pembiayaan pada BSM Cabang Banda Aceh	Untuk mendapatkan data terkait penerapan nilai-nilai Islam pada BSM Cabang Banda Aceh dalam meningkatkan kinerja karyawan
3.	Nasabah BSM Cabang Banda Aceh	1 Orang	24 Tahun	Perempuan	Nasabah penabung pada BSM Cabang Banda Aceh	Untuk mendapatkan data terkait penerapan nilai-nilai Islam pada BSM Cabang Banda Aceh dalam meningkatkan kinerja karyawan
4.	Nasabah BSM Cabang Banda Aceh	1 Orang	27 Tahun	Perempuan	Nasabah pembiayaan pada BSM Cabang Banda Aceh	Untuk mendapatkan data terkait penerapan nilai-nilai Islam pada BSM Cabang Banda Aceh dalam meningkatkan kinerja karyawan

Lampiran 4 Transkrip Pertanyaan Wawancara Dengan Responden Berdasarkan Pihak BSM dan Nasabah BSM Cabang Banda Aceh

No.	Informan	Pertanyaan
1.	Direktur BSM Cabang Banda Aceh	a. Apa landasan perusahaan diterapkannya nilai-nilai Islam pada BSM Cabang Banda Aceh? b. Apa tanggapan bapak diterapkannya nilai-nilai Islam pada BSM Cabang Banda Aceh?
2.	Teller BSM Cabang Banda Aceh	a. Bagaimanakah pemahaman bapak/ibu terhadap nilai-nilai Islam? b. Apakah penerapan nilai-nilai Islam dapat meningkatkan kinerja karyawan? c. Bagaimanakah perkembangan karyawan setelah diterapkannya nilai-nilai Islam?
3.	Customer Service Officer BSM Cabang Banda Aceh	a. Bagaimanakah pengaruh penerapan nilai-nilai Islam terhadap perusahaan? b. Apakah penerapan nilai-nilai Islam berdampak positif terhadap kinerja karyawan? c. Bagaimanakah perkembangan karyawan setelah diterapkannya nilai-nilai Islam?
4.	Staff Administrasi BSM Cabang Banda Aceh	a. Bagaimanakah mekanisme penerapan nilai-nilai Islam dikalangan karyawan? b. Bagaimanakah perkembangan perusahaan setelah di terapkannya nilai-nilai Islam?
5.	Nasabah BSM Cabang Banda Aceh	a. Bagaimana tanggapan nasabah terkait penerapan nilai-nilai Islam dikalangan nasabah BSM Cabang Banda Aceh? b. Bagaimanakah tanggapan nasabah terhadap pelayanan yang diberikan pihak BSM Cabang Banda Aceh dengan mengacu pada nilai-nilai Islam? c. Bagaimanakah tanggapan nasabah setelah BSM Cabang Banda Aceh menerapkan kegiatan operasional bank dengan mengacu pada aturan nilai-nilai Islam? d. Apakah nasabah mendukung kegiatan operasional BSM Cabang Banda Aceh yang berjalan sesuai dengan nilai-nilai Islam?

Lampiran 5 Jumlah Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin Bank Syariah Mandiri Cabang Banda Aceh

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)
1.	Laki – laki	72 Orang
2.	Perempuan	27 Orang
	Jumlah	99 orang

Sumber: Bank Syariah Mandiri Cabang Banda Aceh (2020), diolah.

Lampiran 6 Karakteristik Informan

No.	Nama Inisial	Posisi Kerja	Jumlah	Masa Kerja	Pendidikan
1.	AF	Direktur BSM Cabang Banda Aceh	1 Orang	4 Tahun	S1 Ekonomi Islam
2.	RU	Teller BSM Cabang Banda Aceh	2 Orang	2 tahun	S1 Ekonomi manajemen
3.	TH	Customer Service Officer	2 Orang	1 Tahun	S1 Perbankan Syariah
4.	JN	Staff Administrasi	4 Orang	3 tahun	S1 Ilmu Adm
Jumlah Keseluruhan Responden					9 Orang

Sumber: Bank Syariah Mandiri Cabang Banda Aceh, (2020). Diolah

Lampiran 7 Hasil Wawancara

A : Apa landasan perusahaan diterapkannya nilai-nilai Islam pada BSM Cabang Banda Aceh?

B : secara umum yang sudah ada dan telah diterapkan pada lembaga yaitu Bank Syariah Mandiri Cabang Banda Aceh dalam kegiatan operasionalnya serta sebagai suatu landasan atas dasar aturan yang sesuai dengan prinsip ajaran Islam antara lain prinsip tauhid, prinsip keadilan, prinsip amar ma'ruf

nahi munkar, prinsip kebebasan, prinsip persamaan, dan prinsip tolong menolong.

A : Apa tanggapan bapak diterapkannya nilai-nilai Islam pada BSM Cabang Banda Aceh?

B : penerapan nilai-nilai Islam dalam meningkatkan kinerja karyawan Bank Syariah Mandiri Cabang Banda Aceh sangatlah berdampak positif baik bagi Bank Syariah Mandiri Cabang Banda Aceh maupun bagi karyawan itu sendiri serta hal ini dikarenakan nilai-nilai Islam merupakan pondasi dasar dalam melaksanakan suatu aktivitas atau pekerjaan yang berisi syariat-syariat Islam yang perlu dilakukan oleh seorang karyawan yang bekerja pada suatu perusahaan.

A : Bagaimanakah pemahaman bapak/ibu terhadap nilai-nilai Islam?

B : Nilai-nilai Islam sebagai salah satu pondasi dasar dalam melaksanakan suatu aktivitas pekerjaan yang berisi syariat-syariat Islam yang perlu dilakukan oleh seorang karyawan dalam bekerja pada perusahaan.

A : Apakah penerapan nilai-nilai Islam dapat meningkatkan kinerja karyawan?

B : Ya, penerapan nilai-nilai Islam yang dapat menumbuhkan kinerja karyawan dengan baik kemudian nilai-nilai Islam yang diterapkan oleh karyawan Bank Syariah Mandiri Cabang Banda Aceh yang dapat meningkatkan kinerja karyawan itu sendiri.

A : Bagaimakah perkembangan karyawan setelah diterapkannya nilai-nilai Islam?

B : Melalui penerapan nilai-nilai Islam terhadap kinerja karyawan dapat merubah kinerja karyawan yang lebih baik dari pada sebelumnya.

A : Bagaimanakah pengaruh penerapan nilai-nilai Islam terhadap perusahaan?

B : pengaruh dari penerapan nilai-nilai Islam itu sendiri terhadap kinerja karyawan dapat membawa manfaat bagi seluruh karyawan dan perusahaan dikarenakan nilai-nilai Islam yang diterapkan bersifat hal yang baik jauh dari keburukan dan dekat dengan kebaikan.

A : Apakah penerapan nilai-nilai Islam berdampak positif terhadap kinerja karyawan?

B : Seluruh nilai-nilai Islam yang dipahamai termasuk kedalam hal yang membawa pengaruh positif dan tanggapan pegawai terhadap nilai-nilai Islam sangatlah bersifat baik bagi pegawai, perusahaan, maupun bagi orang lainnya termasuk nasabah yang menabung pada Bank Syariah Mandiri Cabang Banda Aceh tersebut.

A : Bagaimanakah mekanisme penerapan nilai-nilai Islam dikalangan karyawan?

B : Pemahaman nilai-nilai Islam yang telah diterapkan berdasarkan Standart Operasional Perusahaan (SOP) Bank Syariah Mandiri Cabang Banda Aceh dan pemahaman nilai Islam tersebut

mengacu kepada 5 prinsip dan jika sebuah pekerjaan yang dilakukan kemudian seiring berjalannya suatu pekerjaan diterapkan didalamnya nilai-nilai Islam yang sesuai dengan kepercayaan maka suatu pekerjaan akan terarah dengan baik dikarenakan aturan dalam sebuah pekerjaan telah diatur dengan prinsip Islam yang tidak akan merugikan diri sendiri maupun orang lain.

A : Bagaimana tanggapan nasabah terkait penerapan nilai-nilai Islam dikalangan nasabah BSM Cabang Banda Aceh?

B : Sangat bagus karena dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank BSM dan dapat menarik minat nasabah.

A : Bagaimanakah tanggapan nasabah terhadap pelayanan yang diberikan pihak BSM Cabang Banda Aceh dengan mengacu pada nilai-nilai Islam?

B : Pelayanan yang diberikan oleh pihak bank menjadi lebih sopan, ramah dan dalam menyelesaikan pekerjaannya dengan penuh tanggung jawab, jujur, dan profesional.

A : Bagaimanakah tanggapan nasabah setelah BSM Cabang Banda Aceh menerapkan kegiatan operasional bank dengan mengacu pada aturan nilai-nilai Islam?

B : kegiatan operasional bank menjadi lebih syariah dengan menawarkan produk serta jasa bank dengan menggunakan prinsip syariah dan jauh dari riba.

A : Apakah nasabah mendukung kegiatan operasional BSM Cabang Banda Aceh yang berjalan sesuai dengan nilai-nilai Islam?

B : Ya, saya sebagai nasabah dan seorang muslim sangat mendukung kegiatan bank berjalan sesuai dengan nilai-nilai islam, karena kegiatan perbankan ini tidak dapat dipisahkan dari kehidupan saya sehari-hari, sehingga ini menjadi salah satu ikhtiar saya dalam menjadi muslim yang dapat menjauhi riba.

